

**EFEKTIVITAS PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA  
PERBANKAN SYARIAH DI LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



*Oleh*

**RAHAYU NINGSIH**

**NIM: 1804110305**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH**

**TAHUN AJARAN 2022 M / 1444 H**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah.  
**Nama** : Rahayu Ningsih  
**NIM** : 1804110305  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Jurusan** : Ekonomi Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Jenjang** : Strata I (S1)


Palangka Raya, Oktober 2022

Menyetujui

Pembimbing I


  
Jelita M. S.I.  
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II

  
Hilmi Satria Himawan, M.Acc., Akt.  
NIP. 199210112020121017

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.  
NIP. 197404232001121002

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I, M.E.Sv.  
NIP. 198910102015032012

**NOTA DINAS**

**Hal: Mohon diuji skripsi  
Saudari Rahayu Ningsih**

**Palangka Raya, 13 Oktober 2022  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN PALANGKA RAYA  
Di -  
Palangka Raya**

**Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

**Nama : Rahayu Ningsih  
NIM : 1804110305  
Judul : Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah Di  
Lembaga Perbankan Syariah.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Pembimbing I**



**Jehia, M.Si**

**NIP. 198301242009122002**

**Pembimbing II**



**Hilmi Satria Ilmawan, M.Acc., Akt.**

**NIP. 199210112020121017**

## LEMBAR PENGABSAHAN

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah”. Oleh Rahayu Ningsih, NIM: 1804110305 telah di *munaqasahkan* oleh Tim *munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Oktober 2022

Palangka Raya, 29 Oktober 2022

### Tim Penguji

1. Fadiyah Adlina M.Pd.I (.....)  
Ketua Sidang
2. M. Zainal Arifin M.Hum (.....)  
Penguji Utama/I
3. Jelita M.SI (.....)  
Penguji II
4. Hilmi Satria Himawan, M.Acc.Akt (.....)  
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP.197404232001121002



# **Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah**

## **ABSTRAK**

Oleh: Rahayu Ningsih  
NIM 1804110305

Praktik kerja Lapangan II merupakan kegiatan akademik mahasiswa dengan melakukan praktik kerja pada Lembaga yang relevan dalam bidang industri perbankan, kegiatan Praktik Kerja Lapangan II merupakan salah satu kegiatan penting yang akan selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh pihak kampus maka sangat diperlukan untuk meninjau kembali tingkat efektivitasnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah. (2) Menganalisis efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah. (3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Panitia Praktik Kerja Lapangan II dan Mahasiswa Perbankan Syariah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II sudah terlaksana dengan baik dan program PKL II juga terbukti memiliki peranan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja melalui pengalaman yang didapatkan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan II di Perbankan Syariah. (2) Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yaitu terbatasnya tempat untuk melaksanakan PKL, fasilitas sarana dan prasarana pada Lembaga Perbankan Syariah yang masih kurang, kurang mendapatkan pekerjaan ketika PKL, mahasiswa yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan PKL, kurang percaya diri, kurang bisa berkomunikasi dengan baik dan juga masih bingung dengan teknologi yang ada di Perbankan Syariah. (3) Dari lima komponen Praktik Kerja Lapangan semua dalam kategori efektif. Besar keefektifan Praktik Kerja Lapangan II adalah 87% maka hal tersebut dinyatakan dalam kategori efektif.

**Kata Kunci: Efektifitas, Praktik Kerja Lapangan, Mahasiswa Perbankan Syariah, Bank Syariah**

# ***Effectiveness of Islamic Banking Student Internships in Islamic Banking Institutions***

## **ABSTRACT**

**By: Rahayu Ningsih**  
**NIM 1804110305**

*Internship is an academic activity for students by doing work practices at relevant institutions in the banking industry, internship is one of the important activities and is a program that will always be carried out every year by the campus so it is very necessary to review the level of effectiveness. The purpose of this study is to (1) describe the implementation of student internships in Islamic Banking Study Program at Islamic Banking Institutions. (2) To analyze the effectiveness of Islamic Banking Study Program Student internships at Islamic Banking Institutions. (3) To find out what are the obstacles experienced in the implementation of Internships carried out by Students of the Islamic Banking Study Program Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Palangka Raya at the Islamic Banking Institution.*

*This research is a field research, with descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were the Committee for Field Work Practices and Islamic Banking Students. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires and documentation which were then analyzed using 2 ways, namely the first with data collection techniques, data reduction and drawing conclusions. Then the second used data analysis techniques using a Likert Scale and Percentage using SPSS 25.*

*The results of this study are (1) the Internship implementation has been well implemented and the Internship program is proven to have a role in increasing students' readiness to enter the workforce through the experience gained during the Internship in Islamic Banking. (2) The obstacles experienced in the implementation of Internships are limited places to carry out Internships, facilities and infrastructure at Islamic Banking Institutions that are still lacking, not getting jobs when Internships, students who are less able to adapt to the Internship environment, students who lack self-confidence, students who unable to communicate well and students are also sometimes still confused with the technology available in banking. (3) Of the five components of the Field Work Practice, all are in the effective category. The effectiveness of the Apprentice is 87%, so it is stated in the effective category.*

***Keywords: Effectiveness, Internship, Islamic Banking Students, Islamic Bank***

## **KATA PENGANTAR**

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama peneliti mengikuti perkuliahan;
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, SEI., M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam;
4. Ibu Fadiah Adlina M,Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah;
5. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik;

6. Bapak M. Zainal Arifin M, Hum. selaku dosen penguji utama yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan yang lebih baik lagi serta peneliti kelak dapat mengikut dan meneruskan apa yang telah diajarkan;
7. Ibu Jelita, M.SI dan Bapak Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan yang lebih baik lagi serta peneliti kelak dapat mengikut dan meneruskan apa yang telah diajarkan;
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan dan membantu serta memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan skripsi ini;
9. Kepada orang tua Ayahanda Muhamad Nawawi dan Ibunda Kasiati beserta keluarga tercinta, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini



Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Palangka Raya, 29 Oktober 2022

Peneliti



Rahayu Ningsih  
1804110305



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Ningsih

NIM : 1804110305

Program Studi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenjang : Strata Satu/S1

Bahwa Skripsi dengan judul “Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah” adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, 29 Oktober 2022



Peneliti,

Rahayu Ningsih  
1804110305

## MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

QS. Ar-Ra'd [13]: 11



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin* puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-nya lah peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga peneliti mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberikan segalanya berupa kesehatan, kemudahan, keberkahan serta rizki yang tak ada habis-habisnya.
2. Untuk Ayahanda (Muhamad Nawawi) dan Ibunda (Kasiati) terima kasih atas dukungan dan pengorbanannya yang telah memberikan do'a tiada habis-habisnya serta memberikan motivasi setiap waktu serta kasih sayang yang tak akan pernah saya lupakan.
3. Untuk seluruh keluargaku dan saudaraku terima kasih atas segala do'a dan dukungannya.
4. Untuk teman-teman seangkatan skripsi yang tidak pernah lelah mendengar curahatan hati, saya ucapkan terimakasih.
5. Untuk semua teman-teman satu program studi Perbankan Syariah Angkatan 2018 kelas C, terkhusus untuk Rivani, Nila Cahaya, Wiwin, Norhilalialah, Nada Fahriani, Aulivia Rahmah, dan Muhtia Furi Lestari, terimakasih banyak selama ini telah bersedia untuk selalu kebersamai, selalu mendo'akan, selalu memberikan dukungan serta motivasi tiada henti, dan yang terakhir selalu siap membantu saya disaat saya mengalami kesulitan. Semoga persahabatan kita semua tetap abadi dan semoga kita menjadi sahabat sampai ke Surga-Nya.
6. Untuk dosen-dosenku yang mulia dengan semua jasa-jasamu menjadikanku orang yang terdidik semoga diberikan Allah SWT selalu yang terbaik dan

untuk almameterku tercinta program studi Perbankan Syariah, jurusan Ekonomi Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

7. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah turut memberikan kontribusi yang baik kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua. Aamiin.



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**



Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik diatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik dibawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	ze titikdi atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik dibawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik dibawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z.	zet titik dibawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (didas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:**

مُتَابِلِيهِ	Ditulis	<i>muta,,āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

**C. Tā'marbū ah di akhir kata**

1. Bila dimatikan,ditulis:

هَبْت	Ditulis	<i>Hibah</i>
جَسِيْت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain,ditulis:

وَعْمَتِهَلَا	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْاِنْفَر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal pendek**

_ َ _	Fathah	Ditulis	A
_ ِ _	Kasrah	Ditulis	I
_ ُ _	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جهييت	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya'mati	Ditulis	Ā
يسع	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya'mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah+wawumati	Ditulis	Ū
نروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal rangkap:

Fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
بيئتم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah +wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اعتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

للهشكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartu m</i>
----------	---------	----------------------------

## H. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya,serta menghilangkan huruf “l”(el)nya.

اسماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
اشمص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut Penelitiannya.

ذوي ازفروض	Ditulis	<i>zawial-furūd</i>
اهماتست	Ditulis	<i>ahlas-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGABSAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah .....	11



D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori dan Konsep .....	22
1. Kerangka Teori.....	22
a. Teori Efektivitas.....	22
b. Teori Praktik Kerja Lapangan.....	25
c. Teori Kendala.....	34
2. Kerangka Konsep.....	38
a. Bank Syariah.....	35
b. Mahasiswa Perbankan Syariah.....	38
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
1. Waktu Penelitian .....	42
2. Tempat Penelitian.....	43
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	43
1. Objek Penelitian .....	43

2. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Pengabsahan Data .....	48
F. Teknik Pengolahan Data .....	48
G. Analisis Data .....	49
H. Sistematika Penulisan.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Penyajian Data .....	59
C. Analisis Data.....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>149</b>
A. Kesimpulan .....	149
B. Saran.....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket .....	47
Tabel 3.2 Skala Likert .....	51
Tabel 3.3 Rentang Skala TCR.....	52
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	96
Tabel 4.2 Usia .....	97
Tabel 4.3 Tempat PKL.....	98
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Efektivitas PKL II .....	99
Tabel 4.5 Data Interval Efektivitas PKL II.....	106



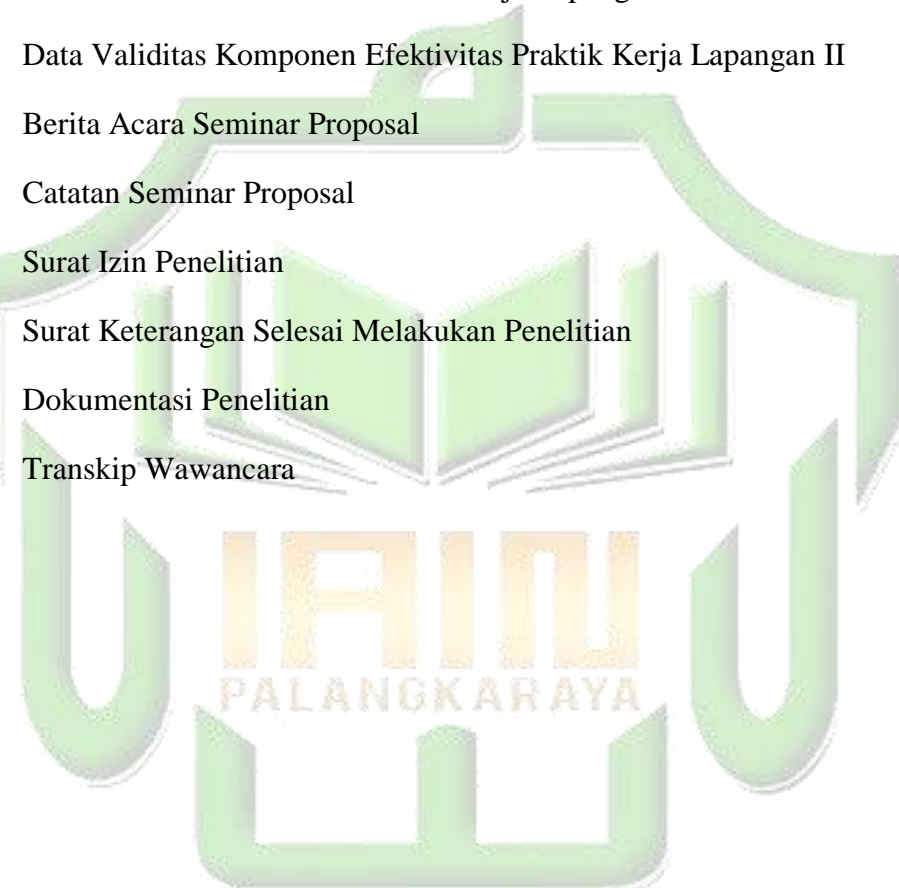
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah .....	19
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2    Kuesioner
- Lampiran 3    Tabulasi Data Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II
- Lampiran 4    Data Validitas Komponen Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II
- Lampiran 5    Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6    Catatan Seminar Proposal
- Lampiran 7    Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8    Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 9    Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10    Transkrip Wawancara





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi untuk menghadapi tantangan- tantangan yang akan datang maka dipastikan bahwa modal dasar yang sangat penting bagi setiap bangsa adalah kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu dampak dari globalisasi pendidikan adalah negara Indonesia harus melakukan penyesuaian pendidikan. Penyesuaian pendidikan mengandung arti bahwa, negara Indonesia harus meningkatkan derajat mutu pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga lulusan yang dihasilkan dari sebuah instansi pendidikan di Indonesia memiliki keahlian dan kualitas untuk bersaing. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oktarina, bahwa, “kualitas sumber daya manusia sangat menentukan dalam menghadapi tantangan dalam persaingan di era global.”<sup>1</sup>

Sebuah instansi pendidikan baik yang formal atau pun non-formal setiap tahunnya pasti menyelenggarakan penerimaan mahasiswa baru untuk masuk ke instansi pendidikan tersebut. Setiap perguruan tinggi pastinya akan berusaha untuk terus memperbaiki manajemennya dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu kualitas pelayanan dan juga peningkatkan akreditasi. Hal ini juga yang terus dilakukan oleh setiap perguruan tinggi untuk tetap eksis dalam

---

<sup>1</sup> Oktarina, Nina, “*Pengembangan Emotional Intelligencedalam Pembelajaran Ekonomi Di Smk untuk Mempersiapkan Peserta Didik dalam menghadapi Tantangan Kerja Di Era Globalisasi. Dinamika Pendidikan*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 01, No. 02, (2006), h 120.

menarik hati calon mahasiswa baru di dunia perguruan tinggi.<sup>2</sup> Pada saat ini perguruan tinggi baik yang negeri ataupun swasta banyak yang menawarkan berbagai jurusan atau program studi. sebagian masyarakat yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi pastinya akan dihadapkan pada berbagai pilihan. Masyarakat akan dihadapkan dengan adanya beragam pilihan perguruan tinggi, program studi atau jurusan, dan berbagai pertimbangan yang harus dipikirkan.

IAIN Palangka Raya merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kalimantan Tengah, IAIN Palangka Raya saat ini telah terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).<sup>3</sup> Demikian pula program-program studinya sebagian besar telah terakreditasi B. IAIN Palangka Raya terdiri dari 4 Fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, diantaranya yaitu program studi Perbankan Syariah, program studi Ekonomi Syariah, program studi Akuntansi Syariah dan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.<sup>4</sup>

Program studi Perbankan Syariah merupakan Program studi baru yang dibuka pada tahun 2015, program studi perbankan syariah telah terakreditasi

---

<sup>2</sup> Ajeng Afifah Muhartini dkk, *Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana*, Jurnal Ilmiah Statistika dan Ekonometrika, Vol. 1 No. 1 Maret 2021

<sup>3</sup> <https://mikwa.iainplk.ac.id/spmb/> diakses pada tanggal 22 April 2022, Pukul 22.50 WIB

<sup>4</sup> <https://febi.iain-palangkaraya.ac.id/prodi/akreditasi> diakses pada tanggal 22 April 2022, Pukul 22.55 WIB

B. Dilihat dari jumlah rata-rata mahasiswa dari tahun 2015-2021, program studi perbankan syariah bisa dikatakan banyak peminatnya. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat jumlah mahasiswa Perbankan Syariah dari tahun 2015-2021 pada grafik dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**Grafik Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2015-2021**



Sumber: SIMAK IAIN Palangka Raya

Program Studi perbankan syariah merupakan salah satu program studi baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015. Dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswa perbankan syariah dari tahun 2015-2021 berjumlah 615 mahasiswa. Program studi perbankan syariah memiliki daya tarik tersendiri salah satunya yaitu dilihat dari prospek kerja lulusan Prodi Perbankan Syariah cukup besar mengingat bahwa sekarang ini perbankan syariah merupakan salah satu segmen keuangan syariah yang sedang

mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.<sup>5</sup> Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang sangat mengesankan, pastinya hal tersebut harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

Sumber Daya Manusia (SDM) Perbankan Syariah jika dilihat dari data OJK per Januari 2019, antara lain tahun 2016 sebesar 55.597 orang, pada tahun 2017 sebesar 55.748 orang, pada tahun 2018 sebesar 54.471 orang, dan pada tahun 2019 sebesar 54.460 orang.<sup>6</sup> Kebutuhan SDM untuk perbankan syariah mencapai 50.000 orang per tahun, sementara kendala dalam perbankan syariah adalah kurangnya SDM yang mengerti manajemen keuangan syariah. Untuk itu, kerjasama dengan perguruan tinggi Islam yang memiliki jurusan perbankan syariah sudah seharusnya dilakukan.<sup>7</sup> Para generasi muda seperti mahasiswa yang merupakan salah satu SDM di masa depan perlu memiliki ilmu, wawasan dan juga pengalaman yang cukup banyak guna meningkatkan keahlian untuk terjun dalam dunia kerja. Bentuk dari pengalaman tersebut

---

<sup>5</sup> Zumaroh, *Prospek Pengelolaan keuangan Bank syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, Volume 01, Nomor 02, Juli-Desember 2018, h. 201.

<sup>6</sup> Nuhbatul Basyariah Mahyudin, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 18, No. 1, 2019, h. 42.

<sup>7</sup> Asnaini, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari'ah: Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli 2008, h. 42.

salah satunya adalah Praktek Pengalaman Kerja yang diadakan oleh pihak kampus sebagai salah satu program pendidikan luar kampus yang biasa disebut Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik kerja merupakan kegiatan akademik mahasiswa dengan melakukan praktik kerja pada Lembaga-lembaga yang relevan dalam bidang industri perbankan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kerja praktek dengan mengikuti semua aktivitas atau kegiatan di lokasi PKL. Melalui jalur pendidikan nonformal tersebut setiap tenaga kerja akan siap pakai.<sup>8</sup>

PKL merupakan program yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan syariah yang menimba pendidikan secara formal pada saat kuliah, kemudian melakukan praktik kerja lapangan pada lembaga perbankan. Praktek Kerja Lapangan adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejurusan yang memadukan secara utuh antara program penguasaan keahlian yang diperoleh secara teori dibangku kuliah dengan melakukan kegiatan dan terjun bekerja secara langsung dilapangan. Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan laporan.

Dalam buku pedoman akademik yang diberikan oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam praktik kerja lapangan ini berfungsi sebagai

---

<sup>8</sup> Pandu Yoda Aneke Wardani, "Model Pembelajaran Magang ( Studi Pada Pengrajin Logam Di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal )". *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 2 No. 4 (Februari 2013), h71-72.



pemberian pengalaman langsung yang berkaitan dengan bidang keilmuannya. Sedangkan tujuan dari praktik kerja lapangan ini yaitu untuk mengembangkan dan mempraktikkan ilmunya dalam masa Pendidikan pada program studinya.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan PKL perlu diperhatikan mengenai efektivitasnya, PKL dapat dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan PKL tentunya akan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri (faktor internal) dan juga faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut (faktor eksternal).<sup>10</sup> Penilaian dari kegiatan PKL akan diberikan oleh pembimbing PKL yang ada di lapangan dan dosen pembimbing PKL dan ini sebagai nilai akhir ketika kegiatan PKL sudah selesai dilaksanakan oleh mahasiswa. Penilaian tersebut tentunya terkait dengan proses tercapainya kompetensi sebagai hasil akhir dari pelaksanaan PKL. Namun belum diungkap bagaimana ketercapaian tujuan dari PKL ini dari segi persepsi mahasiswa yang sudah menjalankan PKL tersebut.

IAIN Palangka Raya menetapkan bahwa PKL merupakan mata kuliah wajib khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. PKL yang diselenggarakan oleh IAIN Palangka Raya terbagi menjadi 2 tahap yaitu PKL 1 dan PKL II. Kegiatan

---

<sup>9</sup> Buku Pedoman Akademik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2022, h. 68

<sup>10</sup> Akhmad Kardimin, *Strategi Melamar Kerja Dan Bimbingan Karier* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 2-3.

PKL ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan wawasan serta pengalaman kepada mahasiswa untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan lapangan ketika terjun menghadapi dunia kerja secara langsung di suatu Lembaga atau perusahaan.

Pada kegiatan PKL 1, mahasiswa akan melakukan simulasi seperti pegawai bank pada umumnya. Kegiatan PKL 1 ini dilaksanakan masih didalam area kampus, berbeda dengan kegiatan PKL II yang nantinya akan dilaksanakan di lembaga industri yang sebenarnya. Didalam PKL 1, akan di perkenalkan berbagai bidang jabatan yang ada dalam industri perbankan, nantinya setiap mahasiswa akan mendapat peran dalam pembagian bidang jabatan tersebut, bidang yang di maksud diantaranya adalah bidang operasional seperti: CS (*Customer service*), Teller, SPV (*Supervisor*) dan Back Office.<sup>11</sup>

Kegiatan PKL II adalah salah satu kegiatan penting dan wajib yang tercantum dalam sistem perkuliahan pada program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya, salah satunya yaitu program studi Perbankan Syariah. Pada kegiatan PKL II mengharuskan

---

<sup>11</sup> Ilzam Nawawi, *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya, Skripsi, 2021, h. 4.

mahasiswa melaksanakan kegiatannya di luar (eksternal) kampus yaitu langsung terjun ke entitas swasta maupun pemerintah.<sup>12</sup>

Pengalaman praktik kerja lapangan yang berjalan dengan lancar di sebuah lembaga bukan berarti akan menjamin mudahnya memasuki dunia kerja. Dalam hal ini efektivitas dari pelaksanaan program kegiatan PKL menjadi salah satu penunjang kualitas dari mahasiswa, karena PKL mempunyai tujuan yang jelas sehingga jika pelaksanaan PKL tersebut berjalan dengan efektif yang mana artinya tujuan dari PKL yang sudah dibuat tersebut tercapai maka tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terlihat masih ada beberapa ketidaksesuaian pada pelaksanaan PKL, diantaranya ketidaksesuaian antara Prodi yang digeluti oleh mahasiswa dengan Lembaga tempat mahasiswa PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat peneliti ketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang ada pada program studi perbankan syariah kurang bisa dipraktikkan ketika sudah terjun kelapangan dan melaksanakan praktik kerja lapangan di Lembaga perbankan syariah tersebut. Setelah mengikuti kegiatan selama PKL beberapa mahasiswa merasa teori tentang Perbankan Syariah yang selama ini dipelajari kurang dapat dipraktikkan secara langsung

---

<sup>12</sup> Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) II (Dua), Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Palangka Raya Tahun 2021

ketika melaksanakan kegiatan PKL sehingga sebagai mahasiswa Perbankan Syariah yang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Perbankan Syariah tersebut belum begitu terlaksanakan dengan optimal sesuai dengan tujuan PKL dan yang ditakutkan yaitu ketika terjun langsung untuk bekerja di Perbankan Syariah mahasiswa justru tidak mengerti bagaimana sistem dari Perbankan Syariah tersebut, meskipun pelaksanaan kegiatan PKL berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan awal dari Praktik kerja lapangan yang sudah direncanakan sebelumnya menjadi sebuah pertanyaan apakah sebenarnya sudah tercapai dan dapat dikatakan efektif atau justru kurang efektif. Oleh karena itu maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang efektifitas program PKL yang dilaksanakan oleh sehingga nantinya akan didapat sebuah rekomendasi pelaksanaan program PKL yang efektif.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kegiatan Praktik Kerja Lapangan II merupakan salah satu kegiatan penting dan merupakan program yang akan selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh pihak kampus maka sangat diperlukan untuk meninjau kembali tingkat ketercapaiannya atau tingkat efektivitasnya. Jadi melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II, kemudian mengetahui bagaimana tingkat efektivitas Praktik Kerja Lapangan II, dan juga mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah di Lembaga Perbankan Syariah.

Dengan adanya suatu permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan judul **“Efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah”**

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk memberikan kemudahan dalam menulis karya ilmiah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak keluar dari topik permasalahan yaitu tentang efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah, dikarenakan Praktik Kerja Lapangan II merupakan praktik ilmu yang dilakukan dengan terjun langsung pada dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Angkatan 2018 yang sudah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan II di Lembaga Perbankan Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?
2. Apa kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?
3. Bagaimana efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah.



3. Menganalisis efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah khazanah keilmuan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam masalah perbaikan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a) Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan karena dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah.

#### b) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan serta sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak diantaranya pihak Fakultas, pihak Lembaga Bank, dan pihak mahasiswa terhadap efektevitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Angkatan  
2018/2019.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Sri Mulyani, Rilya Aryancana, dan Indri Yuliafitri, 2016 dengan judul “Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma Feb Unpad Menghadapi Dunia Kerja”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL) di program Diploma, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, dalam memberikan lapangan kerja, pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme hingga lulusan Diploma. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah jika dilihat dari analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam PKL

memberikan kontribusi besar dalam pemahaman akan dunia kerja. Dengan hasil penelitian bisa dikatakan pelaksanaan PKL di Program Diploma FEB UNPAD sudah efektif<sup>13</sup>. Sedangkan dari analisis kuantitatif diperoleh hasil bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam PKL memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa akan dunia kerja, ketrampilan lulusan juga meningkat karena keikutsertaannya dalam PKL sewaktu menjadi mahasiswa, kemudian yang terakhir sikap professional lulusan juga mulai terbentuk karena keikutsertaannya dalam PKL. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam PKL berpengaruh terhadap profesionalisme. Manfaat penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai sumber acuan peneliti pada pembahasan mengenai efektivitas PKL dan juga kompetensi mahasiswa.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, Rilya Aryancana, dan Indri Yuliafitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai efektivitas praktik kerja lapangan. Dalam penelitian ini efektivitas praktik kerja lapangan terkait dengan efektivitas ditempat masing-masing atau dilokasi yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Sri Mulyani, dkk., *Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma Feb Unpad Menghadapi Dunia Kerja*, Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis V, 2016, h.189

Penelitian kedua, dilakukan oleh Samidjo, 2017 (Jurnal) dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap efektifitas pelaksanaan magang industri mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penentuan dan pemilihan industri (dari sisi input) tidak dapat menjamin kelayakan industri untuk magang, sejumlah industri tidak memenuhi syarat untuk magang sesuai pedoman dan panduan. Pedoman magang industri (dari sisi proses) tidak sepenuhnya terlaksana, tidak ada penyerahan, pemantauan ke industri dan penarikan oleh pembimbing internal. Materi magang fokus keteknikan dapat terlaksana secara efektif, tetapi fokus manajemen (pengelolaan industri) tidak terlaksana sama sekali (tidak efektif). Disarankan sebaiknya mahasiswa diberikan arahan tentang industri yang pernah dan dapat untuk magang, proses pembimbingan sebaiknya dilaksanakan sesuai pedoman, dan mahasiswa juga diarahkan untuk mempelajari pengelolaan usaha/industri tempat mereka magang. <sup>14</sup>Manfaat penelitian terhadap penelitian peneliti adalah untuk sumber acuan peneliti dalam membuat latar belakang.

---

<sup>14</sup> Samidjo, *Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*, Jurnal Taman Vokasi, Vol 5, No 2, Desember 2017, h. 246

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Samidjo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai efektivitas praktik kerja lapangan atau magang, Dalam penelitian ini efektivitas praktik kerja lapangan terkait dengan efektivitas ditempat masing-masing atau dilokasi yang diteliti.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Alvia Wesnita 2019 (Jurnal) dengan judul “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Ylptk Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan PKL mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menganalisis efektifitas program PKL dengan model CIPP (context, input, proses, product). Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang menggunakan kuesioner denganskala Likert untuk data yang dikumpulkan dari responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, sebanyak sebanyak 50 orang mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan program PKL di ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017 tergolong kategori efektif, dilihat dari variabel konteks, masukan, proses dan hasil.<sup>15</sup>Manfaat penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai sumber acuan peneliti pada pembuatan latar belakang.

---

<sup>15</sup> Alvia Wesnita, *Analisis Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Ylptk Padang*, Jurnal Ensiklopedia, Vol. 1 No.4 Edisi 2 Juli 2019, h.122.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Alvia Wesnita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang efektivitas praktik kerja lapangan. Dalam penelitian ini efektivitas praktik kerja lapangan terkait dengan efektivitas ditempat masing-masing atau dilokasi yang diteliti.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Asmara 2019 (skripsi) dengan judul “Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014/2015)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program Praktek Kerja lapangan mahasiswa jurusan ekonomi islam FEBI IAIN Bengkulu dan untuk mengetahui setelah melakukan PKL apakah mahasiswa memperoleh pengalaman kerja sesuai yang diharapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan prakttik kerja lapangan masih perlu diperbaiki lagi terutama dalam hal kurikulum dikarenakan ada



beberapa teori yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.<sup>16</sup> Manfaat penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai sumber acuan peneliti pada pembahasan terkait pelaksanaan PKL. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Asmara dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai efektivitas praktik kerja lapangan. Dalam penelitian ini efektivitas praktik kerja lapangan terkait dengan efektivitas ditempat masing-masing atau dilokasi yang diteliti.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Avan Sambudi, C. Dyah S. Indrawati dan Susantiningrum, 2020, (Jurnal) dengan judul “Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Studi Kasus pada Kelas XI OTKP SMK Kristen 1 Surakarta).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan magang, untuk mengetahui kendala pelaksanaan program magang, dan mengetahui cara mengatasi kendala pelaksanaan program magang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa pelaksanaan program magang sudah berjalan dengan baik dan berperan positif, kendala yang terjadi seperti jarak Lembaga mitra terlalu jauh kemudian kurangnya keterampilan guru, kurangnya komunikasi dan tanggung jawab sekolah, yang terakhir upaya yang dapat dilakukan yaitu

---

<sup>16</sup> Asmara, *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, IAIN Bengkulu*, Skripsi, 2019, h. 54

pemilihan tempat industry yang terjangkau dan meningkatkan koordinasi antara laporan kinerja guru kepada kepala pelaksana. Manfaat penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai acuan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Avan Sambudi, C. Dyah S. Indrawati dan Susantiningrum dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pelaksanaan praktik kerja lapangan, kemudian kendala yang dialami dalam pelaksanaan magang. Dalam penelitian ini pelaksanaan praktik kerja lapangan terkait dengan pelaksanaan Praktik kerja lapangan ditempat masing-masing atau dilokasi yang diteliti.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Samidjo dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin” 2017	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang efektivitas praktik kerja lapangan atau praktik magang industry.	Penelitian ini meneliti tentang efektivitas pelaksanaan magang industry mahasiswa program studi Pendidikan teknik mesin sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang efektivitas praktik kerja lapangan mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga perbankan syariah.

<sup>17</sup>Avan Sambudi, dkk, *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 4, No.2, Mei 2020, h. 77

2	Sri Mulyani, Rilya Aryancana, dan Indri Yuliafitri dengan judul Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma Feb Unpad Menghadapi Dunia Kerja. 2016	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang efektivitas praktik kerja lapangan bagi mahasiswa	Penelitian ini meneliti tentang efektivitas praktek kerja lapangan dalam mempersiapkan mahasiswa program diploma feb unpad menghadapi dunia kerja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang efektivitas praktik kerja lapangan mahasiswa perbankan syariah.
3	Alvia Wesnita dengan judul “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Ylptk Padang”. 2019	Penelitian ini sama-sama meneliti dan Membahas mengenai efektivitas Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa.	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Praktek Kerja lapangan (PKL) Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Ylptk sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas pelaksanaan praktik kerja lapangan mahasiswa Perbankan Syariah.
4	Asmara dengan judul “Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019	Penelitian ini sama-sama meneliti dan Membahas mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah.	Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui pelaksanaan program Praktek Kerja lapangan (PKL) dan mengetahui apakah setelah melaksanakan PKL mahasiswa memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas pelaksanaan serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan praktik kerja lapangan oleh mahasiswa perbankan syariah di Lembaga perbankan syariah.

5	Avan Sambudi, C. Dyah S. Indrawati dan Susantiningrum dengan judul “Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan”	Penelitian ini sama-sama meneliti terkait dengan pembahasan pelaksanaan program magang dan juga kendala dalam pelaksanaan program magang.	Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui pelaksanaan program magang, serta kendala dan upaya yang dilakukan ketika magang oleh siswa/I SMK di Surakarta. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu efektivitas pelaksanaan serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami ketika melaksanakan praktik kerja lapangan oleh mahasiswa perbankan syariah di Lembaga perbankan syariah.
---	---	---	---

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2022)

## B. Kajian Teori dan Konsep

### 1. Kerangka Teori

#### a. Teori Efektivitas

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia efektivitas adalah sebuah keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Menurut Richard M. Steers efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Dengan demikian, efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya.<sup>19</sup>

Efektivitas menurut Emerson ialah sebuah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi

<sup>18</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Indah, 1995, h.742

<sup>19</sup> Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2008, h. 55

sudah jelas bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka hal ini dapat dikatakan efektif.<sup>20</sup>

Menurut Peter. F. Drucker efektifitas itu harus dipelajari secara sistematis, sebab efektivitas bukan sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Misalnya efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui rangkaian kerja dengan latihan yang intens, terarah dan sistematis.<sup>21</sup> Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif jika itu mencapai tujuannya.<sup>22</sup>

Efektivitas mempunyai standar, adapun standar untuk memenuhi syarat-syarat dari efektivitas yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Berhasil guna, maksudnya adalah untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sudah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapainya sesuatu sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 2) Ekonomis, ialah untuk menyatakan bahwa di dalam usaha pencapaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan dan lain-lain telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penyelewengan.

---

<sup>20</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1985, h. 16

<sup>21</sup> Peter F. Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986, h.5

<sup>22</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid II*, Jakarta: Ichtiar Banu-Van Hoeve, 1980, h. 134.

<sup>23</sup> Sujadi F.X, *Organisasi Dan Manajemen, Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: CV Masagung, 1990, h. 36-39

- 3) Pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab, yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan setepat-tepatnya haruslah dilaksanakan dengan bertanggung jawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pembagian kerja yang nyata, yakni pelaksanaan kerja dibagi berdasarkan beban kerja, ukuran kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
- 5) Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, maksudnya ialah wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Dan harus dihindari adanya dominasi oleh salah satu pihak atas pihak lainnya.
- 6) Prosedur kerja yang praktis, yakni untuk menegaskan bahwa kegiatan kerja adalah kegiatan yang praktis, maka target efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat tanggung jawab serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada hasil dari suatu program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila



output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang sudah direncanakan. Dengan kata lain, semakin banyak tujuan yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dapat dianggap semakin efektif. Secara sederhana dapat disimpulkan efektivitas adalah kesesuaian antara tujuan program yang disusun dengan hasil yang dicapai (tercapainya tujuan).

Richard M. Steers mengemukakan bahwa pada dasarnya cara yang terbaik untuk meneliti efektivitas ialah dengan memperhatikan tiga buah konsep yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Paham mengenai optimasi tujuan: efektivitas dinilai dari ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan.
- 2) Perspektif sistematika: tujuan mengikuti suatu daur dalam sebuah organisasi.
- 3) Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi: melihat bagaimana tingkah laku individu dan kelompok akhirnya dapat mendorong dan menyongkong atau justru menghalangi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

#### **b. Teori Praktek Kerja Lapangan**

Menurut Oemar Humalik Praktek Kerja Lapangan atau Praktek Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang mana peserta didik melakukan magang di industri yang relevan dengan



kompetensi keahliannya.<sup>24</sup> Praktek kerja lapangan pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan.<sup>25</sup> Magang atau bisa disebut PKL adalah kegiatan dan program yang diadakan secara individu maupun Lembaga program magang yang digunakan sebagai sarana dalam memberikan gambaran real dunia kerja. Selain itu magang adalah sarana individu ataupun Lembaga dalam memberikan pembelajaran cara berkomunikasi atau cara berhubungan antar sesama atau personil yang ada didalam perusahaan atau organisasi.<sup>26</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa PKL merupakan program yang mengharuskan mahasiswa melaksanakan kegiatannya di luar (eksternal) kampus yaitu langsung terjun ke entitas swasta maupun pemerintah. Praktik kerja lapangan adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian, dimana mahasiswa yang telah menempuh pendidikan secara teori dibangku perkuliahan kemudian melakukan praktik kerja pada Lembaga-lembaga yang relevan.

#### 1) Manfaat Praktek Kerja lapangan (PKL)

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 29

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 91.

<sup>26</sup> Rosa Nikmatul Fajri, *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, h. 1

Manfaat PKL diantaranya yaitu PKL dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa serta melatih dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya di sekolah untuk diterapkan di dunia kerja pada saat dia praktik kerja lapangan. Oemar Hamalik mengatakan Praktek Kerja industri memberikan manfaat bagi siswa sebagai berikut:

- a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- c) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan menggunakan kemampuannya.
- d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKL dapat memberikan pengalaman baru untuk dapat melatih mahasiswa untuk lebih terampil meningkatkan kualitas keahlian yang ada dalam

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h.93

dirinya, serta membantu mahasiswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

## 2) Manajemen Praktik Kerja Lapangan

Manajemen secara bahasa berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali.<sup>28</sup>

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sumber daya lainnya.<sup>29</sup> Kemudian menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

---

<sup>28</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010, h.1.

<sup>29</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 16.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan haruslah mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Secara terperinci akan dijelaskan beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah rangkaian tindakan persiapan pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan pedoman petunjuk yang harus dilakukan satu persatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Terry *Planning* atau perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>30</sup>

Adanya sebuah perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan

---

<sup>30</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta Bumi Aksara, 2000, h.16

manajemen. Allah menegaskan dalam al-Qur'an Q.S. Al-Hasyr (59)18:

إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدَّتِ قَدَمْتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا أَمَّنُوا الَّذِينَ أَيُّهَاي  
تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيزُ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>31</sup>

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis yang disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.

#### b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah menjalankan kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan. Penetapan dan penataan aktivitas bersumber daya yang tepat dan bermanfaat. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan pembagian tugas. Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal

---

<sup>31</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, h. 24

melaksanakan tugas- tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu) guna mencapai tujuan.<sup>32</sup>

c) Penggerakan/ Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan- tujuan dapat tercapai. Dari semua rangkaian proses manajemen fungsi pelaksanaan dapat dikatakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling penting. Didalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada didalam organisasi, *actuating* merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya.<sup>33</sup> *Actuating* adalah inti dari sebuah manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil yang diharapkan, adapun proses *actuating* yaitu memberikan perintah, petunjuk, petunjuk, pedoman dan nasihat serta keterampilan dalam berkomunikasi.<sup>34</sup>

d) Pengawasan (*Controlling*)

---

<sup>32</sup> Malayu S.P hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara 2016, h.40.

<sup>33</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h.13.

<sup>34</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997, h. 88.

Pengawasan disini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Sasaran pengawasan adalah temuan yang menyatakan terjadinya penyimpangan atas rencana atau target. Sementara itu, tindakan yang dapat dilakukan yaitu, mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan, menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen praktik kerja lapangan yang dimaksud adalah sebuah kemampuan dan keterampilan khusus yang dituangkan melalui proses untuk melaksanakan program praktik kerja lapangan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan program diperlukan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan secara efektif. Sama juga

---

<sup>35</sup> Sarinah dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2019, h. 108.



seperti halnya program praktik kerja lapangan yang tidak terlepas dari manajemen yang baik pula.

### 3) Efektivitas Praktik Kerja Lapangan

Efektifitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Berarti dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan, dalam hal ini yang dibahas adalah mengenai tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Perbankan Syariah. PKL dapat dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun tujuan dari PKL II Perbankan Syariah, terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut penjelasan mengenai tujuan PKL:

#### a) Tujuan Umum PKL

Secara umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 Program Studi Perbankan Syariah bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa sesuai dengan visi dan misi Program Studi Perbankan Syariah.

(2) Membangun kerja sama antara FEBI IAIN Palangka Raya khususnya Prodi Perbankan Syariah dengan institusi atau stakeholders.

b) Tujuan Khusus PKL

(1) Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman pembelajaran berharga melalui keterlibatan langsung pada instansi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan keilmuan prodi yakni Akuntansi.

(2) Agar mahasiswa mampu memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dengan dasar teori-teori yang mereka dapatkan dalam perkuliahan.

(3) Agar mahasiswa mampu mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi dalam dunia kerja dan dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah secara nyata.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas sebuah program maka bisa dilihat dari tingkat ketercapaian tujuannya. Efektivitas pada kali ini terkait dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II, maka kita mengukur efektivitas praktik kerja lapangan berdasarkan tujuan Praktik Kerja Lapangan II yang sudah disebutkan diatas.

c. **Teori Kendala (*Theory Of Constraint*)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala didefinisikan sebagai halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>36</sup> Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. *Theory of Constraint* (teori kendala) didasarkan pada pandangan bahwa manajemen kendala secara efektif adalah kunci keberhasilan. Menurut *Theory of Constraint*, jika hendak memperbaiki suatu kinerja, maka suatu perusahaan harus mengidentifikasi kendala-kendalanya, kemudian mengeksploitasi kendalanya dalam jangka pendek, serta menemukan cara mengatasinya dalam jangka panjang<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai sesuatu tujuan yang ingin dicapai dan ketika mengalami sebuah kendala maka harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

## **2. Kerangka Konsep**

### **a. Bank Syariah**

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 667

<sup>37</sup> Hansen, D. R., & Mowen, *Accounting Managerial: Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 231.

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan *mashrof* yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.<sup>38</sup>

Menurut Amir Machmud Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak bank yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.<sup>39</sup> Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syar'ah Islam.<sup>40</sup> Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2001, h. 53.

<sup>39</sup> Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Bandung: Erlangga, 2019), h. 4.

<sup>40</sup> A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga*, h. 53.

<sup>41</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 25

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah dalam kegiatan operasinya bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan berdasarkan syariah Islam, khususnya yang menyangkut pada tata cara bermuamalah secara Islam.

Bank syariah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
2. Tidak mengenal konsep nilai alat tukar waktu uang
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan komoditas
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.<sup>42</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu landasan hukum bagi operasional bank atau Lembaga Keuangan Syariah yaitu Q.S Ali 'Imran (130)

---

<sup>42</sup> Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, Jakarta:PT.Grasindo, 2006, h. 75.

تُفْلِحُوا لَعَلَّكُمْ اللَّهُ ۖ وَاتَّقُوا ضِعْفَتَهُمُ اضْعَافًا الرِّبَا تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”<sup>43</sup>

Ayat dari Q.S Ali’Imran ayat 130 ini memberikan tuntunan untuk menghindari penggunaan sistem presentase atau yang biasa disebut dengan sistem bunga untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur riba (melipat gandakan secara otomatis hutang atau simpanan karena seiring dengan berjalannya waktu).

#### **b. Mahasiswa Perbankan Syariah**

Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.<sup>44</sup> Ahmad berpendapat bahwa mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, di didik dan di diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Juz 1-Juz 30*, Surabaya: Mekar, 2004, h. 84

<sup>44</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, h. 45.

<sup>45</sup> Ahmad, *Pendidian Jangka Panjang*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 92.

Mahasiswa prodi perbankan syariah adalah seseorang yang menempuh pendidikan disuatu instirut atau perguruan tinggi. Prodi perbankan syariah adalah suatu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keuangan dan ekonomi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa baik secara individu atau berkelompok yang dalam hal ini mahasiswa perbankan syariah dengan kedudukan sebagai mahasiswa tentu memiliki andil atau peran dalam mendukung perkembangan perbankan syariah.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>46</sup> Kerangka berpikir menggambarkan antara suatu komponen kepada komponen yang lain. Kerangka berpikir dengan judul efektivitas praktik kerja lapangan mahasiswa perbankan syariah di Lembaga Perbankan Syariah.

Kebutuhan tenaga kerja profesional di industri semakin meningkat. Salah satunya yaitu pada industri perbankan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut adalah melalui lulusan dari perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan sekali bagi mahasiswa agar nantinya siap bekerja menjadi tenaga kerja profesional. Proses persiapan untuk

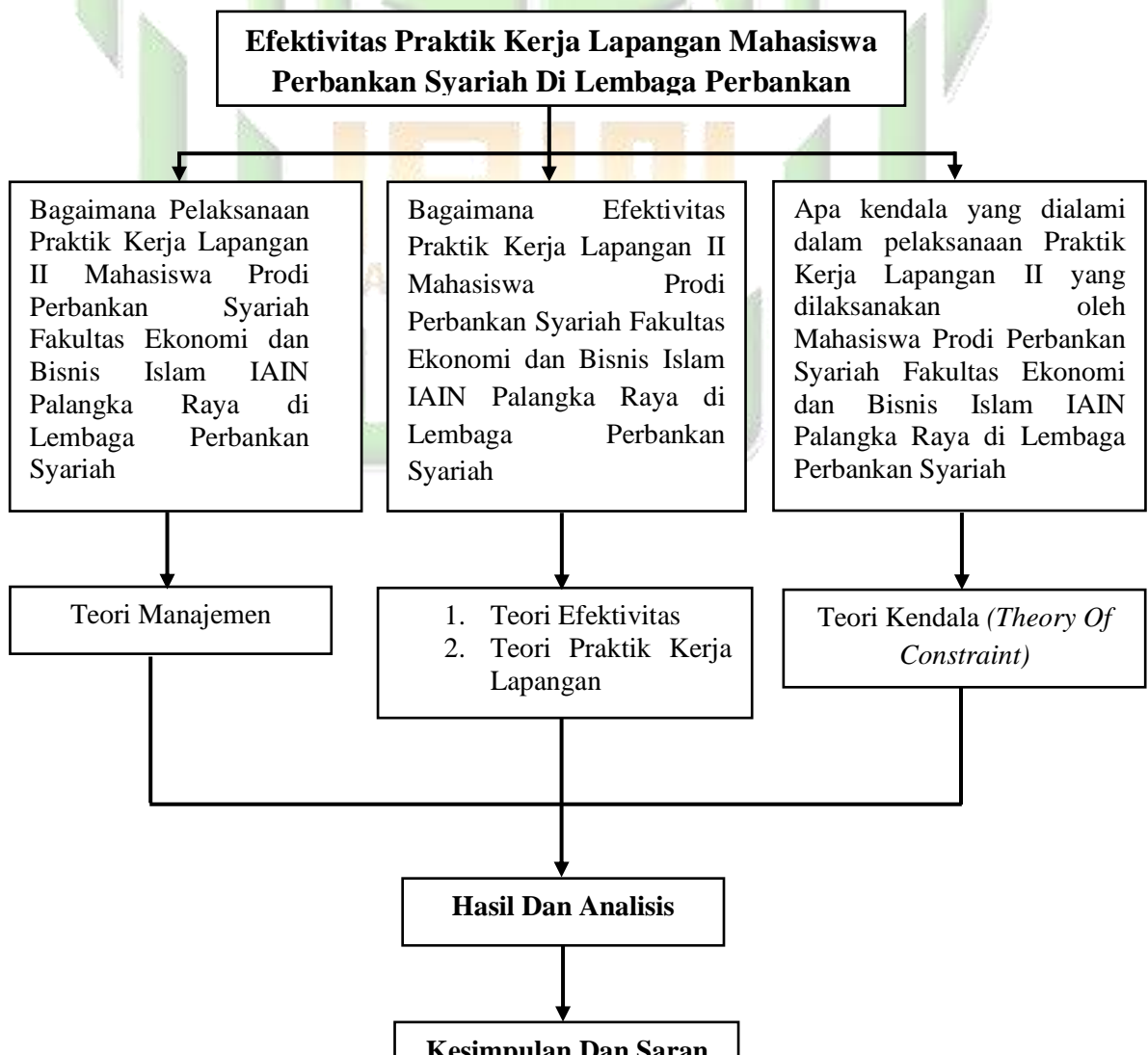
---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.379.



menciptakan tenaga kerja profesional dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar pada saat kuliah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan dua jalan, yaitu pembelajaran di kampus dan juga pembelajaran di luar kampus. Pembelajaran yang dilakukan diluar kampus yaitu dilakukan dengan melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan II. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II ini seharusnya bisa menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa. Selain itu juga bisa mempermudah industri dalam upaya mendapatkan kebutuhan tenaga kerja profesional. Oleh karena itu sangat disayangkan sekali ketika pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dijalankan jauh dari apa yang diharapkan dan direncanakan, sehingga tujuan awal yang sudah direncanakan tidak bisa dicapai. Dalam hal ini pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II sangat diharapkan bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah dilembaga Perbankan Syariah, kemudian menganalisis efektivitas Praktik Kerja Lapangan II mahasiswa perbankan syariah dilembaga perbankan syariah, dan juga menganalisis kendala-kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan II di Lembaga perbankan syariah ini berlangsung.

**Skema 2.1 Kerangka Pikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang disusun secara sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil dari penelitian.<sup>47</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>48</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan setelah skripsi ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 3.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.7

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Konsultasi Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Seminar Proposal															■													
3	Revisi Seminar Proposal															■	■												
4	Surat Izin Penelitian																	■											
5	Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Sidang Munaqasah																												■

Perkiraan waktu penelitian akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Palangka Raya, hal ini dikarenakan populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek adalah sesuatu yang akan diselidiki selama proses penelitian, menurut Nyoman Kutha.R objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya, objek dalam

penelitian kualitatif disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis<sup>49</sup> Objek dari penelitian ini adalah informasi terkait efektivitas praktik kerja lapangan mahasiswa perbankan syariah dilembaga perbankan syariah.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti berupa orang, benda, atau Lembaga. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam sebuah penelitian.<sup>50</sup> Subjek adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan juga latar belakang penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang Panitia Praktik Kerja Lapangan dan 6 Mahasiswa Perbankan Syariah yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Ibu FA	Ketua Panitia PKL II
2	Saudara ST	Mahasiswa PKL II (BSI KC Palangka Raya 1)
3	Saudari WD	Mahasiswa PKL II (BSI KC Palangka Raya 2)
4	Saudari FW	Mahasiswa PKL II (BSI KC Palangka Raya 3)
5	Saudari BA	Mahasiswa PKL II (Bank Muamalat)
6	Saudari WN	Mahasiswa PKL II (BPRS Mitra Amanah Palangka Raya)
7	Saudari MS	Mahasiswa PKL II (BMT Sidogiri Palangka Raya)

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *Purposive Sampling* yang terdapat pada *Nonprobability sampling*.

---

<sup>49</sup> Muhammad fitrah Luthfiah, *Metedologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi kasus*, Sukabumi: CV Jajak 2018, h. 156.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 152.

Menurut Margono pemilihan subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>51</sup> Adapun sumber data yang dapat memperkuat pengambilan data pada saat penelitian yaitu panitia pelaksana Praktik Kerja Lapangan II dan juga mahasiswa perbankan syariah dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 yang sudah melaksanakan PKL II.
- b) Mahasiswa Perbankan Syariah yang melaksanakan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti mengumpulkan data dan informasi menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain melalui pengamatan dan

---

<sup>51</sup> Mamik, *Metedologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 53



ingatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis. Artinya, observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu, sehingga dapat di ulang kembali oleh penelitian lain. Hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Metode ini diharapkan dapat mendapatkan jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap dari interview sehubungan dengan objek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.<sup>53</sup>

## 3. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner disusun dengan berbagai macam cara yang digunakan di situasi yang berbeda dengan banyak menggunakan media koleksi data

---

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metodologi research*, Bandung: Jemmars, 1991, h.145.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2014, h. 140.

yang berbeda pula. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Kuesioner memegang peranan penting dalam kesuksesan koleksi data pada setiap penelitian survei.<sup>54</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket**

No	Komponen	Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II	Meningkatkan Kompetensi, Kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa	5
		Membangun Kerja Sama	2
		Mendapatkan Pengalaman	3
		Mampu Memecahkan Masalah	2
		Mampu Mengidentifikasi Masalah dan membuat alternatif penyelesaian	3

umbe  
r:  
Diola  
h  
oleh  
Penel  
iti

4.

o

kumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup> Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Studi dokumen

<sup>54</sup> Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, Malang: UB Press, 2018, h. 20

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

#### **E. Pengabsahan Data**

Agar data yang diperoleh terbukti keabsahannya maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono mengatakan validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>57</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi metode. triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.<sup>58</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 277.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 267

<sup>58</sup> Warul Walidin dan Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015, h. 158.

Menurut Marzuki, data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>

#### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis

---

<sup>59</sup> Marzuki, *Metedologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UI, 2002, h.79-82.

dengan menggunakan metode deskripsi. Dalam hal ini peneliti menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas Praktik Kerja Lapangan II dengan apa adanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif*" yaitu:<sup>60</sup>

- a) Pengumpulan Data, pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi.
- b) Reduksi Data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan peneliti dengan memilih, menggolongkan, menyederhankan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data itu dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>60</sup> Mathew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

- c) Penyajian Data, dalam penelitian penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang di gunakan peneliti menggunakan teknik narasi, karena penelitian ini penelitian kualitatif.
- d) Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### **Konsep Pengukuran**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert 1 sampai dengan 5. Dimana setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

5	Sangat Baik/Nyaman/ Puas/ Setuju
4	Baik/Nyaman/ Puas/ Setuju
3	Cukup Baik/Nyaman/ Puas/ Setuju

2	Tidak baik/Nyaman/ Puas/ Setuju
1	Sangat Tidak baik/Nyaman/ Puas/ Setuju

Tingkat efektivitas program untuk nilai ketercapaian digunakan klarifikasi menurut Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{skor rata-rata}}{5} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya Sampel}}$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

5 = Nilai Skor Jawaban

Menurut Riduan mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 3.3**  
**Rentang Skala TCR**

No	Rasio Efektifitas	Tingkat Capaian
1	90% - 100%	Sangat Efektif
2	80% - 89%	Efektif
3	65% - 79%	Cukup Efektif

<sup>61</sup> Riduan, Metodologi Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 88.



4	55% - 64%	Kurang Efektif
5	0% - 54%	Tidak Efektif

## H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara umum isi dari keseluruhan skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Dalam pembahasan ini peneliti membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** **Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

**BAB II** **Kajian Teori** yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, dan kerangka berpikir.

**BAB III** **Metode Penelitian** yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Pengabsahan Data, teknik pengolahan data, analisis data dan sistematika penulisan

**BAB IV** **Penyajian Dan Analisis Data** yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V** **Penutup** yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya**

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dari dibukanya Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) pada tahun 2006. Pada saat itu program studi Ekonomi Syariah (ESY) masih berada dibawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya tepatnya masih berada dibawah naungan Jurusan Syariah. Seiring dengan berjalannya waktu terjadi peningkatan peminat dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia dibidang ekonomi syariah, program studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah terus bertransformasi terutama pada aspek kelembagaan.

Pada tahun 2014, akhirnya ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jumaat tanggal 17 Oktober 2015.

Pada saat Kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya mengalami transformasi secara total. Salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut yaitu terjadi reformasi yang cukup besar, salah satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Setelah empat bulan terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang awalnya berada di bawah naungan Jurusan Syariah, kini sudah bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Selain program studi Ekonomi Syariah (ESY), pada tahun 2015 terdapat penambahan program studi baru pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, yaitu program studi Perbankan Syariah (PBS).

Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi restrukturisasi program studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Kemudian pada tahun 2017 disusul dengan pembukaan program studi baru yaitu Akuntansi Syariah (AKS). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki empat program studi yaitu Ekonomi Syariah dengan akreditasi B sejak tahun 2015, kemudian program studi Perbankan Syariah dengan akreditasi B sejak tahun 2018, lalu program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan akreditasi B sejak tahun 2019, lalu yang terakhir program studi Akuntansi Syariah dengan akreditasi B.<sup>62</sup>

## **2. Program Studi Perbankan Syariah**

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dan merupakan satu-satunya program studi Perbankan Syariah yang ada di wilayah Kalimantan Tengah. Hal ini selaras dengan berkembangnya Lembaga keuangan syariah khususnya dalam lingkup perbankan dimana banyak Lembaga keuangan di Indonesia secara umum maupun di wilayah Kalimantan Tengah khususnya beralih ke sistem Syariah Islam. Maka dari itu program studi Perbankan Syariah memiliki peran penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang unggul sebagai

---

<sup>62</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan*, Palangka Raya, 2021, h. 1-2

praktisi, analis, dan pengelola Lembaga keuangan dan perbankan demi menjamin berlangsungnya system Perbankan Syariah.

Awal berdirinya program studi Perbankan Syariah tercantum dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 550 tahun 2015 tentang pendirian program studi Perbankan Syariah, setelah disahkannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada hari kamis tanggal 12 Februari 2015.<sup>63</sup>

**a. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah**

1) Visi Program Studi Perbankan Syariah

Menjadi program studi Perbankan Syariah yang berorientasi kepada teknologi informasi perkembangan industri keuangan dan mampu bersaing pada tingkat global tahun 2032.

2) Misi Program Studi Perbankan Syariah

a) Menyelenggarakan Pendidikan dengan pendekatan *competency based training* dan penguasaan konsep teknologi informasi dalam bidang Perbankan Syariah.

---

<sup>63</sup> <https://pbsy.febi.iain-palangkaraya.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 Pukul 20.50 WIB

- b) Mengembangkan penelitian dan riset berbasis Perbankan Syariah yang berkontribusi terhadap keilmuan Lembaga keuangan Syariah.
- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kepada perkembangan industri keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Membangun jaringan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan dan Keuangan Syariah secara berkelanjutan pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

### 3) Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan intelektual tentang perbankan syariah, sehingga dapat menjadi praktisi dan analis keuangan perbankan syariah yang handal
- b) Menghasilkan karya ilmiah yang kontributif dan aplikatif terhadap perkembangan perbankan syariah
- c) menghasilkan program pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat serta relevan dengan perkembangan industri perbankan syariah
- d) Terwujudnya kerja sama yang produktif dengan lembaga keuangan syariah baik secara nasional maupun internasional



## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II (PKL II) dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berikut ini peneliti menyajikan data yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021.

Kegiatan PKL II merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak kampus setiap tahunnya. PKL II dilaksanakan oleh mahasiswa yang sudah memasuki semester 7 (tujuh). Pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, jumlah keseluruhan Mahasiswa Perbankan Syariah yang melaksanakan PKL II adalah 109 orang yang terbagi di dua Lembaga Perbankan yaitu Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Untuk jumlah mahasiswa yang melaksanakan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah adalah 72 orang sedangkan yang di bank konvensional adalah 37 orang. PKL II dilaksanakan selama 3 bulan dengan sistem bertahap, tetapi untuk pembagian waktu pelaksanaan PKL II ketika sudah berada di Lembaga Perbankan disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga

Perbankan itu sendiri. Pembagian mahasiswa terbagi menjadi beberapa tahap disetiap Lembaga Perbankan Syariah. PKL II mulai dilaksanakan pada pertengahan bulan oktober sampai pertengahan bulan januari.

Pembagian tempat PKL II terbagi di beberapa Lembaga Perbankan yang ada di Kota Palangka Raya diantaranya yaitu BSI KC Palangka Raya 1, BSI KC Palangka Raya 2, BSI KC Palangka Raya 3, Bank Muamalat, BPRS Mitra Amanah Palangka raya, BMT Sidogiri Palangka Raya, BRI, BTN, Bank Mandiri, dan Bank Kalteng. Jadi peneliti melihat bahwa kurangnya kesesuaian antara Program Studi yang digeluti dengan tempat yang menjadi wadah untuk mahasiswa PKL. Program Studi yang digeluti adalah Perbankan Syariah maka otomatis seharusnya yang menjadi tempat mahasiswa melaksanakan PKL adalah di Lembaga Perbankan yang berbasis Syariah. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa tempat PKL yang kurang sesuai diantaranya yaitu Lembaga Perbankan yang justru malah berbasis konvensional.

Pelaksanaan PKL II berawal dari pengantaran mahasiswa ke Lembaga yang menjadi tempat PKL, pengantaran mahasiswa PKL didampingi oleh dosen pembimbing masing-masing kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. Awal pengantaran ini diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PKL pada Lembaga tersebut. Kemudian ketika proses pengantaran serta proses serah terima mahasiswa PKL ke Lembaga selesai

selanjutnya untuk mahasiswa yang melaksanakan PKL pada tahap 1 keesokan harinya langsung melaksanakan PKL selama 30 hari. Jika mahasiswa pada tahap 1 sudah selesai menjalankan PKL selama 30 hari kemudian akan dilanjutkan oleh mahasiswa selanjutnya yang masuk pada tahap 2, begitu seterusnya sampai tahap 3 berakhir. Ketika tahap 3 sudah berakhir melaksanakan PKL maka akan dilakukan penjemputan mahasiswa PKL oleh dosen pembimbing.

Kegiatan PKL yang dilaksanakan di Lembaga Perbankan rata-rata dimulai dari jam 07.30 WIB – 16.00 WIB, tapi untuk jam kerja PKL disesuaikan dengan permintaan Lembaga tempat mahasiswa PKL tersebut. Misalnya saja di BMT Sidogiri yang melaksanakan PKL dimulai dari jam 07.00 WIB – 14.00 WIB saja. Tetapi jam kerja pada saat PKL di Lembaga Perbankan tidak menetap dan juga tidak beraturan, semuanya disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada hari itu. Untuk Waktu libur mahasiswa PKL disesuaikan dengan jam kerja di Lembaga tersebut, misalnya di BSI KC Palangka Raya 1,2 dan 3, kemudian BRI, BPRS, dan yang lain libur pada hari sabtu dan minggu, kecuali di BMT Sidogiri Palangka Raya, untuk hari libur hanya pada hari jum'at saja untuk hari sabtu dan minggu tetap turun seperti biasa.

Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat PKL yaitu seperti menginput data nasabah, merapikan berkas-berkas nasabah lalu membantu

nasabah ketika hendak melakukan transaksi, , ada juga yang ikut survei lokasi nasabah, kemudian menscan berkas nasabah, ada juga yang membagikan brosur, kemudian mempromosikan pembiayaan secara kredit pada usaha furniture, lalu merapikan berkas-berkas, kemudian juga ada yang setiap harinya hanya menginput CIF nasabah dan lain sebagainya. Kegiatan itu dilaksanakan oleh masing-masing mahasiswa selama 30 hari.

### **1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?**

Berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan PKL II mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah, maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Panitia PKL II yaitu Ibu FA serta Mahasiswa yang sudah melakukan PKL pada tahun 2021.

Berikut ini peneliti menyajikan data Hasil wawancara dengan Panitia PKL II dan juga mahasiswa yang sudah melaksanakan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah pada tahun 2021. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancarai bahasa yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain yaitu bercampur dengan bahasa lokal.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan peneliti akan terlebih dahulu memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Panitia PKL II yaitu Ibu FA:

a. Kapan kegiatan PLK II ini mulai dilaksanakan oleh program studi perbankan syariah?

“Program Studi perbankan syariah dibuka pada tahun 2015, lalu tinggal dihitung saja kalau semester 1 pada tahun 2015 berarti untuk semester 7 berarti pada tahun 2018. Jadi PKL II mulai dilaksanakan dari 2018 sampai 2021, berarti sudah 4 angkatan melakukan PKL II”<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui kalau Program Studi Perbankan Syariah merupakan Program Studi yang baru dibuka pada tahun 2015. Jadi mengenai pelaksanaan PKL II, dari penjelasan Ibu Fadiah pelaksanaan kegiatan PKL II hanya akan dilaksanakan kepada mahasiswa yang sudah menginjak semester 7. Jadi kalau kita hitung, untuk menginjak pada semester 7 untuk Angkatan 2015 maka dibutuhkan waktu selama kurang lebih 3 tahun yaitu pada tahun 2018. Jadi dapat disimpulkan kalau PKL II mulai dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah adalah pada tahun 2018-2021 yang artinya sudah ada 4 angkatan yang sudah melaksanakan PKL yaitu Angkatan 2015, 2016, 2017 dan 2018.

b. Seberapa penting PLK II bagi Program Studi perbankan syariah?

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

“Kalau ditanya seberapa penting tentunya PKL ini sangat penting karena PKL ini merupakan praktek atau penerapan dari teori yang telah dipelajari dari semester 1 sampai semester 6, di mana puncaknya adalah pada semester 7 selain KKN mereka juga melakukan PKL II (magang). Magang di Bank merupakan implementasi teori terkait mata kuliah perbankan, jadi sebelum di praktekkan pada semester 7 yaitu pada PKL II mereka sudah melakukan PKL I terlebih dahulu di lab Bank mini syariah. Jadi berdasarkan bekal dari praktek dilingkup kampus tentang perbankan, itulah sebagai bekal ketika semester 7 yaitu magang di Lembaga langsung”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Praktik Kerja Lapangan II atau PKL II ini sangat penting untuk dilaksanakan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, karena saat PKL II dilaksanakan ini merupakan waktu yang pas bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama kuliah terlebih lagi teori dan juga praktik PKL I yang sudah didapatkan dikampus, yang mana PKL I juga merupakan praktik secara nyata bagaimana caranya menjadi pegawai bank yang baik dan dari PKL I dapat digunakan sebagai bekal ilmu ketika mahasiswa terjun ke lembaga secara langsung nantinya. Jadi PKL II ini merupakan praktek atau penerapan dari teori yang telah dipelajari dari semester 1 sampai semester 6 oleh mahasiswa perbankan syariah yang nantinya akan diterapkan di lapangan pada saat PKL II yaitu pada saat mahasiswa sudah menginjak semester 7.

c. Bagaimana proses pembentukan panitia pelaksanaan PKL II?

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.



“Untuk persiapan, pastinya kami membentuk panitia dulu. Terbentuknya panitia magang sesuai dengan bagian Program Studi, jadi Kaprodi masing-masing Program Studi itulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan magang, dan panitianya itu dipilih oleh kaprodinya siapa kira-kira dosen homebase Program Studi perbankan syariah yang bisa di tarik sebagai panitia. Jadi ketentuannya dipilih oleh kaprodinya masing-masing. Untuk tahun kemaren 2021, kebetulan saya dan Bapak Arif, dan tahun ini ibu Diah dan Ibu Lisnawati. Intinya persiapannya dimulai dari penunjukan dosennya siapa untuk panitia, kemudian dibuatkan SK surat keputusan dekan terkait penentuan panitia dan juga penentuan dosen pembimbing, jadi ketika itu kami langsung menentukan dosen pembimbing dan dosen pembimbing di tunjuk berdasarkan lokasi, berapa lembaga yang di tunjukan dan berarti dosen pembimbingnya juga segitu. Urutannya pertama yaitu Persiapan SK dari dekan tentang pembentukan panitia, kemudian Penetapan dosen pembimbing, lalu Pencairan dana, setelah di lakukan usulan pencairan dana untuk PKL II, ketika sudah turun usulannya lalu kami cairkan dananya lalu kemudian kami langsung membuat surat permohonan ke Lembaga-lembaga keuangan setempat. Kebetulan untuk tahun kemarin (2021) kami ada di bank syariah, BSI KC 1,2,3, muamalat, BPRS dan BMT. Tahun kemaren karena banyaknya mahasiswa dan tidak semua lembaga keuangan syariah mampu menampungnya jadi kami terpaksa kemaren mengirim mahasiswa ke Bank Konvensional seperti Bank Kalteng, Mandiri, BTN, BRI jadi lumayan banyak Bank konvensionalnya karena ketidak cukupan bank syariah di Palangkaraya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fadiah diatas dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan, hal yang dilakukan pertama kali yaitu membentuk panitia PKL II, pembentukan panitia PKL II dilakukan oleh Kaprodi PBS itu sendiri yaitu Ibu FA karena Kaprodi lah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan PKL II tersebut. Pembentukan panitia PKL II dimulai dengan penunjukan panitia PKL II yang mana panitia PKL II ini merupakan dosen homebase Program Studi Perbankan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.



Syariah, kemudian setelah itu pembuatan SK dari dekan tentang pembentukan panitia dan juga dosen pembimbing, kemudian jumlah dosen pembimbing ini disesuaikan dengan banyaknya Lembaga yang menjadi wadah mahasiswa untuk melaksanakan PKL II. Lalu setelah itu lanjut pada pencairan dana, setelah di lakukan usulan pencairan dana untuk PKL II dan ketika pencairan dana tersebut sudah turun lalu panitia PKL II mencairkan dananya lalu kemudian panitia PKL II langsung membuat surat permohonan ke Lembaga-lembaga keuangan setempat seperti Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 1, Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 2, Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 3, kemudian BPRS, Bank Muamalat, BMT, BRI, BTN, Bank Kalteng dan Bank Mandiri.

d. Bagaimana cara panitia PKL II mensosialisasikan kegiatan PKL II?

“Jadi sosialisasi sebelum PKL II memang diperlukan, kemarin kan kebetulan kan masih online jadi sosialisasi PKL II, kemarin masih online yaitu lewat *Zoom Meeting* Nah jadi begini urutannya dari persiapan tadi yaitu surat, setelah pengiriman surat ke Lembaga, lalu kami menunggu jawaban dari lembaga nanti setelah Lembaga ACC berarti kami langsung utus mahasiswa beserta dosennya. Dan sebelum diutus mahasiswa biasanya sehari sebelum/ dua hari sebelumnya ada yang namanya sosialisasi PKL II, atau disebut pembekalan. Pembekalan PKL II kepada mahasiswa yang tujuannya untuk memahamkan kepada mahasiswa agar nanti ketika dilembaga dimana mereka ditempatkan agar tidak sembarangan dalam menjaga sikap, disiplin, dan segala macam. Karena kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang ternyata tidak disiplin segala macam. Jadi ini menjadi bahan evaluasi juga bagi kami, berarti untuk sosialisasi kedepannya harus lebih ketat lagi.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa cara panitia PKL II mensosialisasikan kegiatan PKL II ini kepada mahasiswa yaitu dengan cara memberi pengarahan dengan sistem online yaitu melewati zoom meeting. Hal ini dikarenakan pada saat PKL tahun 2021 kemarin masih mengalami masa covid-19 jadi panitia PKL II memutuskan untuk menggunakan zoom meeting sebagai media untuk melakukan sosialisasi mengenai kegiatan PKL II tersebut. Adapun tujuan dilakukannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar ketika nanti mahasiswa sudah melakukan PKL II dilembaga dimana mereka ditempatkan, agar tidak sembarangan dalam hal attitude, dalam hal menjaga sikap, disiplin, dan segala macam. Karena tahun 2021 pada kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang ternyata tidak disiplin. Jadi tentunya hal itu menjadi bahan evaluasi juga bagi panitia PKL II, yang mana berarti untuk sosialisasi kedepannya berarti panitia harus lebih ketat lagi dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa.

- e. Apa saja hal yang dipertimbangkan dalam menentukan lokasi PKL II Mahasiswa Perbankan Syariah?

“Kalau untuk hal yang dipertimbangkan karena ini Program Studi perbankan Syariah maka otomatis kan Lembaga Keuangan Syariah atau bank syariah bahasanya. Bank Syariah di Palangka Raya ini kan ada BSI KC 1, BSI KC 2, BSI KC 3, Bank Muamalat, BPRS, dan BMT. Akhirnya kesana lah kami berdasarkan tempat kelompok yang ada dulu, tetapi ternyata tidak semua yang kami ajukan mahasiswanya diterima oleh bank, contoh BSI KC 2 Cuma butuh 2

orang, berarti ada sisa teman yang lain yang belum kebagian tempatnya. Jadi sisa-sisa ini yang kami alihkan ke bank-bank konvensional. Jadi pertimbangannya adalah kami lebih mengutamakan bank syariah terlebih dahulu, nanti kalau mentok udah gak ada lagi baru kami alihkan ke bank konvensional”<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mempertimbangkan penentuan lokasi PKL II adalah karena mahasiswa PKL II merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah maka otomatis yang diutamakan adalah Lembaga keuangan yang berbasis syariah atau bisa disebut bank syariah. Dan di Kota Palangka Raya ini bank syariah ini ada 6 Lembaga Perbankan Syariah yaitu BSI KC 1, BSI KC 2, BSI KC 3, Bank Muamalat, BPRS, dan BMT. Tetapi ternyata tidak semua mahasiswa yang sudah diajukan oleh panitia PKL II diterima oleh bank, misalnya saja BSI KC 2 yang ternyata hanya membutuhkan 2 orang mahasiswa saja. Hal ini membuat ada banyak mahasiswa lain yang tidak kebagian tempat PKL. Jadi untuk mensiasati hal tersebut akhirnya mahasiswa yang belum mendapatkan tempat PKL akhirnya dialihkan ke bank Konvensional yaitu Bank Kalteng, Mandiri, BTN, dan BRI. Jadi iintinya pertimbangannya yaitu panitia PKL II lebih mengutamakan Lembaga keuangan yang berbasis syariah terlebih dahulu tetapi jika sudah tidak ada lagi Lembaga keuangan syariah yang bisa menampung mahasiswa barulah panitia PKL II ke Bank konvensional.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

- f. Apakah semua mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 sudah memenuhi ketentuan-ketentuan persyaratan dari akademik?

“Persyaratan utama mendaftar PKL II adalah sudah mengikuti PKL I dan lulus, karena gak mungkin mereka bisa menyusun matakuliah PKL II kalau mereka gak lulus PKL I. Jadi Angkatan 2018 kemarin semua mahasiswa Perbankan Syariah rata-rata melaksanakan PKL II.”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa semua mahasiswa Angkatan 2018 rata-rata semuanya sudah mengikuti PKL II, ini berarti menandakan semua mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh akademik, terutama harus lulus kegiatan PKL I terlebih dahulu, kemudian jika semua persyaratan berhasil dilengkapi maka mahasiswa bisa mengikuti kegiatan PKL II tersebut.

- g. Apa yang dipertimbangkan dalam penunjukan dosen pembimbing PKL II?

“Untuk pelaksanaan PKL II, Kaprodi masing-masing Program Studi itulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan magang, dan panitianya itu dipilih oleh kaprodinya siapa kira-kira dosen homebase Program Studi perbankan syariah yang bisa di tarik sebagai panitia. Intinya persiapannya dimulai dari penunjukan dosennya siapa untuk panitia, kemudian dibuatkan SK surat keputusan dekan terkait penentuan panitia dan juga penentuan dosen pembimbing, jadi ketika itu kami langsung menentukan dosen pembimbing dan dosen pembimbing di tunjuk berdasarkan lokasi, Dosen pembimbing diutamakan dari dosen program studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Palangka Raya yang telah ditunjuk. Jumlah

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

pembimbing disesuaikan dengan lembaga/perusahaan tempat magang PKL II.”<sup>70</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat diketahui hal yang dipertimbangkan dalam penunjukkan dosen pembimbing PKL II yaitu dosen pembimbing yang akan ditunjuk diutamakan yang berasal dari homebase Program Studi Perbankan Syariah. Lalu dosen pembimbing ditunjuk berdasarkan lokasi mahasiswa PKL tersebut dan Kemudian untuk jumlah dosen pembimbing itu menyesuaikan dengan jumlah Lembaga yang dijadikan tempat PKL Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah tersebut.

h. Apa saja yang telah dilakukan oleh panitia PKL untuk kegiatan pembekalan PKL II?

“Untuk pembekalan yang pastikan karena kemarin sifatnya kita masih online karena masih covid, jadi kami melakukan melalui zoom meeting. Yang pasti kami mempersiapkan akun zoom, lalu menyebar link kepada semua peserta PKL PBS, kemudian yang menyampaikan pada waktu itu adalah pak arif selaku panitia PKL sebagai perwakilan untuk menyampaikan apa yang perlu disampaikan seperti tujuannya untuk apa, kapan dimulai, dimana tempat-tempatnya dan lain sebagainya pada waktu itu”<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas maka dapat diketahui hal yang dilakukan oleh panitia PKL untuk kegiatan pembekalan PKL II adalah pembekalan dilakukan dengan sistem online karena pada saat itu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

masih masa pandemi covid-19 yang membatasi adanya perkumpulan, jadi panitia PKL II melakukan pembekalan melalui *Zoom Meeting*. Jadi panitia PKL mempersiapkan akun zoom yang akan digunakan untuk pembekalan nantinya, kemudian menyebar link kepada seluruh mahasiswa Perbankan Syariah yang akan melaksanakan PKL II, kemudian ketika melaksanakan pembekalan, Pak Arid mewakili panitia PKL untuk melakukan pembekalan PKL II. Jadi untuk pembekalan PKL II panitia menyampaikan hal-hal yang penting yang perlu disampaikan, misalnya terkait dengan tujuan PKL II ini dilaksanakan untuk apa, kemudian kapan waktu dimulainya PKL II, lalu dimana saja tempat yang nantinya akan menjadi wadah mahasiswa melaksanakan PKL II dan lain sebagainya yang memang diperlukan untuk disampaikan pada saat pembekalan tersebut.

- i. Bagaimana sistem pelaksanaan PKL II yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah?

“Jadi ini tergantung pada Lembaga masing-masing, kalau dari kami konsepnya begini, biasanya PKL II PBS itu maksimal dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan oktober sampai desember. Dari oktober sampai-desember dalam jangka waktu 3 bulan dengan jumlah kalian berapa itu kami bagi berdasarkan total mahasiswa berapa lalu total Lembaga berapa, jadi kami bagi perlembaga dulu berapa, setelah perlembaga lalu perbulan, makanya setiap Lembaga itu akan kedatangan 3 kelompok mahasiswa yang terbagi jadi 3 tahap, untuk tahap pertama yang biasanya maksimal 4 atau 5 itu tergantung Lembaga lagi. Makanya kami bagi totalnya biar pas, jadi total nya hanya 4-5 orang per tahap, jadi ada 1 orang disetiap Lembaga lalu



selama 3 bulan digilir. Tetapi ternyata ada beberapa Lembaga yang menolak karena kebanyakan dan akhirnya dikurangi.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa system pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah ini dilaksanakan dengan sistem bertahap, yaitu tahap 1, 2 dan 3 dengan jangka waktu pelaksanaannya yaitu selama 3 bulan terhitung sejak bulan oktober, November dan desember, jadi masing-masing kelompok yang sudah dibagi menjadi tahap 1, 2 dan 3 melaksanakan PKL II tersebut secara bergilir. Jadi masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan selama 1 bulan untuk melaksanakan PKL II. Lalu untuk system pembagian mahasiswa yaitu yang pertama menjumlah total mahasiswa ada berapa, lalu menghitung ada berapa total Lembaganya, setelah menghitung perlembaga lalu perbulan, makanya setiap Lembaga itu akan didapatkan 3 kelompok mahasiswa yang terbagi jadi 3 tahap, untuk tahap pertama yang biasanya maksimal 4 atau 5 itu tergantung kepada Lembaganya lagi. Tetapi ternyata ada beberapa Lembaga yang menolak karena kebanyakan mahasiswanya dan panitia PKL akhirnya mengurangi jumlah mahasiswa yang sudah diajukan pada Lembaga tersebut. Jadi semuanya disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.



- j. Pada tahap penyusunan laporan yang dilakukan oleh mahasiswa, apa yang dilakukan panitia PKL II agar mahasiswa dipastikan mengerti mengenai penyusunan laporan PKL II?

“Untuk penyusunan laporan karena sifatnya untuk Angkatan 2021 kami belum mempunyai pedoman resmi, maka dari itu kami ini baru punya pedoman ditahun ini. Jadi panitia hanya sekedar menyebarkan contoh format laporan kepada mahasiswa, lalu berdasarkan format itu mahasiswa otomatis sudah bisa Menyusun laporannya masing-masing yang nantinya akan diserahkan dan dipertanggungjawabkan kepada Lembaga maupun kami panitia.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat diketahui untuk memastikan mahasiswa paham mengenai bagaimana cara Menyusun atau membuat laporan PKL adalah karena prodi Perbankan Syariah belum mempunyai pedoman PKL yang resmi untuk tahun 2021 kemarin maka untuk membuat mahasiswa mengerti mengenai bagaimana penyusunan laporan PKL II maka dilakukan dengan cara memberikan contoh format laporan kepada mahasiswa, karena berdasarkan format tersebut mahasiswa otomatis dipastikan bisa untuk Menyusun laporannya masing-masing. Nantinya laporan PKL ini akan diserahkan dan dipertanggungjawabkan kepada Lembaga dan juga kepada panitia PKL II.

- k. Pada tahap evaluasi yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan selesai, apa saja permasalahan/kendala yang ditemui, baik

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

dari sisi panitia PKL II, mahasiwa PKL II, maupun dari pihak lembaga yang terlibat saat pelaksanaan PKL II?

“Kalau dibilang permasalahan sudah pastinya ada, selama masa PKL kemarin jujur saja untuk tahun kemarin ada beberapa keluhan, baik dari lembaganya bahkan pimpinan lembaganya. Tahun kemarin kami ada mendapatkan aduan ada mahasiswa yang bolos tidak ada keterangan, atau kalaupun ada keterangannya alasannya lucu, misalnya seperti tidak ada kendaraan, maksudnya gini alasan-alasan yang biasa dia gunakan untuk masuk kuliah terus dia gunakan hal itu sebagai alasan tidak masuk PKL padahal tempat itu kan Perbankan, seharusnya kan disiplin segala macam, hal ini kan takutnya otomatisasi citranya jadi buruk, akhirnya mau gak mau jadinya mereka ngadu kesaya karena saya kan posisinya sebagai panitia, akhirnya kebijakan terakhir kami kemarin adalah tidak meluluskan mahasiswa tersebut karena kebetulan dia juga tidak mengumpulkan laporan PKL. Pada tahap evaluasi itu ada penilaian, pertama dari Lembaga tempat ia magang baik dari pimpinannya atau mentornya anak-anak magang, kedua dari panitia, ketiga dari dosen pembimbing. Kalau dari penilaian lembaganya sudah jelek otomatis akan berpengaruh kenilai yang lainnya yang mana hal tersebut tentunya kami jadikan bahan evaluasi agar lebih ketat lagi dalam menyeleksi kelayakan, layak atau tidak untuk magang ditempat-tempat bergengsi di bank. Jadi kami melihat untuk yang ini, karakter kaya misalnya ini anaknya gimana, ini nilainya gimana, cocok gak kalo kita kasih magang dibank. Jangan sampai ada anak-anak dalam tanda kutip ya mungkin pada masa kuliahnya dia malas-malasan kemudian kita taroh dibank. Itu gak mungkin kami menempatkan dia disitu. Jadi akhirnya kami tempatkan dia ditempat yang mungkin lebih gak ketat seperti di BMT. Kami dari Program Studi masih terbatas dalam masalah tempat untuk magang yang berbasis syariah.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa permasalahan atau kendala yang ditemui, baik dari sisi panitia PKL II, mahasiwa PKL II, maupun dari pihak lembaga yang terlibat saat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

pelaksanaan PKL II yaitu yang pertama selama masa PKL II berlangsung panitia PKL II ada mendapatkan keluhan dari pihak Lembaga, pada tahun kemarin panitia PKL II mendapatkan aduan ada mahasiswa yang bolos tidak ada keterangan dan mahasiswa tersebut menggunakan berbagai macam alasan tidak masuk PKL, padahal tempat yang digunakan tersebut adalah sebuah Lembaga Keuangan yaitu Perbankan yang mana Lembaga ini menerapkan sikap disiplin dan semacamnya. Jadi hal tersebut ditakutkan membuat citra kampus menjadi buruk. Kemudian yang kedua dari pihak Program Studi yang masih kebingungan karena terbatasnya tempat PKL mahasiswa Perbankan Syariah, yang mana seharusnya mahasiswa perbankan syariah ini melakukan PKL II di Lembaga keuangan syariah, tetapi karena terbatasnya jumlah Lembaga keuangan syariah yang ada di Palangka Raya membuat mahasiswa menjadi dialihkan untuk melaksanakan PKL II di bank konvensional.

1. Bagaimana cara panitia PKL II mengatasi permasalahan/kendala yang dialami?

“Untuk mengatasi kendala tersebut akhirnya panitia PKL lebih ketat lagi dalam menyeleksi mahasiswa yang akan magang di bank dilihat dari sisi karakter tadi agar masalah-masalah yang terjadi kemarin tidak terulang lagi, kemudian untuk permasalahan tempat magang yang terbatas akhirnya kami mensiasati agar tidak kekonvensional lagi adalah akhirnya kami ke OJK dan BI, kalau kemarin kami ngirim ke BI, kemudian karena BI lagi renovasi akhirnya mereka menolak. Entah yang ini kami diterima atau tidak yang pasti kami sudah mengirim ke OJK dan ke BI. Kalau seandainya gak diterima ya mau gak mau akhirnya kekonvensional lagi seperti bank Kalteng yang udah

langganan lah bahasanya, padahal itu ya tidak sesuai dengan Program Studi. Menurut ibu begini jadi kaya merasa bersalah karena sudah mengirim ke bank konven apalagi dampaknya ternyata lumayan. Angkatan kalian kemarin yang ke bank konven mereka pada mengaku kalau kinerja mahasiswanya bagus makanya sampai diminta lagi untuk kembali, seperti BTN, Mandiri, BRI, Kalteng. Bahkan ada mahasiswa yang beneran ditarik jadi pegawai di bank Kalteng dan di BNI, berarti disini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PBS itu diakui layak untuk membantu diperbankan karena sampai diminta lagi terus, Cuma kami dari pihak panitianya masih berusaha nahan nanti dulu, karena mengutamakan yang syariah dulu.”<sup>75</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa cara panitia PKL II mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara panitia PKL II akan lebih memperketat lagi dalam menyeleksi mahasiswa yang akan magang di Lembaga Keuangan Syariah nantinya. Penilaian mahasiswa ini diutamakan dilihat dari sisi karakternya, attitudenya kemudian juga nilainya selama kuliah agar masalah-masalah yang terjadi sebelumnya tidak terulang lagi, kemudian untuk permasalahan tempat magang yang terbatas akhirnya panitia PKL II mensiasatinya agar tidak lagi mengirim mahasiswa ke bank konven lagi adalah dengan cara panitia PKL II mencoba mengirimkan surat pengajuan ke Lembaga OJK dan juga ke BI agar meminimalisir tempat PKL II yang masih berbasis konvensional.

Selain melakukan wawancara dengan panitia PKL II peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang melaksanakan PKL II di beberapa Lembaga Perbankan Syariah. Berikut peneliti akan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu FA, di IAIN Palangka Raya, 21 September 2022.

memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Wn yang melaksanakan PKL II di BPRS Mitra Amanah Palangkaraya.

“Saya melaksanakan PKL di BPRS Mitra Amanah Palangka Raya selama 30 hari, PKL yang saya laksanakan lumayan berjalan dengan lancar. Akan tetapi ketika PKL saya dan teman-teman kurang mendapatkan pekerjaan dan ketika mendapat pekerjaan saya merasa pekerjaan yang saya lakukan kurang sesuai dengan apa yang sudah saya dipelajari di kampus. Contoh pekerjaan yang saya lakukan ialah menyebarkan brosur untuk menawarkan barang secara kredit, lalu memperbaharui brosur, menggunting brosur, mengecek data nasabah antara yang lunas dengan belum dan lain-lain. Tetapi sisi baiknya saya menjadi punya pengalaman baru di bidang marketing dalam hal mempromosikan sebuah produk yang bisa menjadi bekal untuk saya ketika bekerja nantinya. Saya merasa kalau BPRS masih kurang banyak nasabahnya jadi ketika kami magang kami banyak diamnya dan kurang mendapatkan pekerjaan”<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL II yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa yaitu saudari Wn di BPRS tersebut berjalan dengan lancar tetapi Wn masih merasa pelaksanaan PKL II tersebut masih kurang optimal karena Wn merasa kalau ketika PKL kurang mendapatkan pekerjaan sehingga menjadikan mahasiswa banyak menganggur. Dan ketika ada dan diberi pekerjaan Wn merasa tugas yang diberikan berbeda dengan apa yang sudah dipelajari ketika di kampus sehingga Wn harus bisa beradaptasi dengan cepat agar PKL yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar. Akan tetapi melalui dari kegiatan yang diberikan oleh BPRS tersebut membuat pengalaman

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Saudari Wn, di Palangka Raya, 21 September 2022.



Wn bertambah khususnya pada bidang marketing, yang nantinya akan berguna bagi Wn ketika sudah terjun didunia kerja nantinya.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari FW yang sudah melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka Raya 3.

“Pelaksanaan PKL yang saya lakukan di BSI KC 3 semuanya berjalan dengan lancar, dan saya merasa PKL II di BSI merupakan tempat yang tepat bagi saya karena sesuai dengan program studi saya, saya merupakan kelompok yang masuk pada tahap ketiga atau tahap terakhir pada saat magang, waktu pelaksanaan PKL adalah 1 bulan, semuanya berjalan baik, ada banyak pengalaman yang membuat saya mengetahui bagaimana dunia kerja.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan saudari FW diatas dapat diketahui bahwa PKL yang dilaksanakan oleh FW berjalan dengan lancar dan dengan kegiatan PKL yang ia laksanakan membuat pengalamannya semakin bertambah selain itu FW merasa PKL II di BSI merupakan tempat yang tepat bagi FW karena sesuai dengan program studi yang digelutinya, pada saat PKL II semuanya berjalan baik, ada banyak pengalaman yang membuat FW mengetahui bagaimana dunia kerja.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara MS yang sudah melaksanakan PKL II di BMT Sidogiri Palangka Raya.

“Pelaksanaan PKL II menurut saya sudah berjalan dengan baik. Mungkin untuk hari kerja agak sedikit berbeda dengan teman-teman yang magang di Lembaga perbankan yang lain, di BMT saya dan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Saudari FW, di Palangka Raya, 15 September 2022.

teman-teman melaksanakan magang dari hari senin-minggu, terkecuali hari jum'at, karena hari tersebut BMT tidak beroperasi, jam kerja di BMT dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB. Saya melaksanakan PKL hanya selama 2 minggu dikarenakan ini merupakan permintaan dari BMT nya yang mana dari 10/12 orang teman saya dibagi menjadi masing-masing hanya 2 orang saja jadi setiap satu kelompok ada 2 orang. Pihak BMT melakukan kebijakan ini karna di BMT kantornya kecil dan di BMT sudah ada 5 pegawai jadi kami menyesuaikan tempat BMT yang kecil. Di BMT tersebut ada kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi yaitu pelaksanaan shalat duha 2 raka'at yang dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan juga do'a untuk kelancaran pekerjaan, kemudian membaca surah yasin, surah Al-Waqi'ah. Ketika PKL kami ditugaskan untuk mendatangi orang-orang yang menabung di BMT”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL II di BMT sedikit berbeda dengan mahasiswa yang lain karena PKL II di BMT dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu dan setiap hari jum'at libur. Dan setiap hari jam kerja mahasiswa PKL II di BMT dari jam 07.00-14.00 WIB saja. Berdasarkan kebijakan dari BMT Sidogiri Palangka Raya tersebut membagi mahasiswa yang berjumlah 12 orang tersebut menjadi 6 tahap, jadi masing-masing kelompok hanya terdiri dari 2 orang saja, dan waktu pelaksanaan PKL II masing-masing kelompok hanya diberikan waktu selama 2 minggu saja. Hal tersebut dikarenakan kantor BMT Sidogiri merupakan kantor yang kecil sehingga untuk menampung mahasiswa PKL sekaligus banyak itu tidak bisa apa lagi sudah ada pegawai dari BMT itu sendiri sebanyak 5 orang.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Saudara MS, di Palangka Raya, 13 September 2022.



Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara BA yang sudah melaksanakan PKL II di Bank Muamalat Palangka Raya.

“Oke baik, jadi pelaksanaan praktek kerja lapangan yang yang aku lakukan di Bank Muamalat Palangkaraya itu semuanya berjalan dengan baik dan lancar pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 13 kalau tidak salah sampai tanggal 12 Januari. Aku magang di Bank Muamalat tuh dari hari Senin sampai Jumat untuk jam kerjanya tuh dari jam 08.00 sampai jam 04.00 WIB. Di Bank Muamalat kemarin aku ditempatkan di posisi marketing dengan di divisi pembiayaan, nah jadi aku diberikan penjelasan mengenai produk-produk yang ada di Bank Muamalat tuh terus aku jua dikasih tugas untuk membagikan brosur lawan memasarkan produk dari Bank Muamalat. Produknya tuh asuransi pendidikan dan pembiayaan perencanaan program haji.”<sup>79</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL II di Bank Muamalat semuanya berjalan dengan baik dan lancar pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 13 sampai tanggal 12 Januari. Untuk jam kerjanya yaitu dari jam 08.00 sampai jam 16.00 WIB. Di Bank Muamalat Saudari BA ditempatkan di posisi marketing dengan di divisi pembiayaan.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara ST yang melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka raya 1.

“Untuk pelaksanaan PKL 2 di BSI KC 1 kemarin tuh dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 11 November sampai tanggal 10 Desember. Untuk jam kerjanya kemarin tuh dari jam 08.00 pagi itu dimulai dengan briefing pagi sampai jam 16.00 WIB. Untuk kegiatan PKL aku selama di BSI KC 1 semuanya berjalan dengan baik dan lancar Alhamdulillah. Untuk pekerjaanku di sana tuh kan pagi hari briefing dulu setelah itu

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saudari BA, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.

karena aku kebetulan di bagian administrasi jadi kerjanya tuh ada di kantor lantai 2. Jadi sehari-harinya tuh aku membantu pegawai bank kalau mencari nama-nama nasabah yang diperlukan habis itu mendata nomor akad dari dokumen ke dalam komputer habis itu lo setelah siang harinya tuh biasanya ikut penguji ke ruang dokumen gasan melakukan pendataan dengan cara met scan dokumen yang diperlukan penguji pada saat itu. Pas mau pulang biasanya aku disuruh memindahkan file yang ada di scan ke dalam computer.”<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh saudari ST di BSI KC Palangka Raya 1 berjalan dengan baik dan lancar. PKL II dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 11 November sampai tanggal 10 Desember. Kemudian untuk penempatan Saudari ST di BSI KC Palangka Raya 1 adalah pada bagian administrasi”

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Wd yang melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka raya 2.

“Untuk pelaksanaan PKL 2 ku semalam tuh Alhamdulillah lancar tiap pagi kami briefing jam 07.30. Waktu hari pertama kami ke situ kami dapat arahan terus habis itu kami ni masuk keruangan kami dibukakan rekening BSI sekalian diajarkan kayak apa cara pembukaan rekening BSI lewat website nah habis itu kami langsung disuruh ke depan nih keluar bantu nasabah yang handak melakukan pembukaan rekening. itu hari pertama nah untuk hari-hari selanjutnya kami bantu-bantu karyawan disana ja, kaya bantu Teller, bantu CS dengan bantu satpam jua oleh kami di depan kami nunggu misalkan ada nasabah hendak setoran di depan tuh kan ada komputer loh jadi kita tinggal memasuki nama, nomor rekening nah otomatis itu sudah masuk data, habis itu dimasukkan lah berapa yang hendak disetorkan ke itu kayak ada sistemnya gitu nah jadi membantu si nasabah nih lawan jua sambil

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saudari ST, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.

mengajarkan nasabah juga, karena sudah tidak lagi pakai catatan kaya dulu.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan dari saudari WD dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL II di BSI KC Palangka Raya 2 berjalan dengan lancar. Waktu hari pertama saudari Wd mendapatkan arahan dan sekaligus diajarkan cara pembukaan rekening BSI lewat website, kemudian setelah itu saudari Wd ditugaskan di depan untuk membantu nasabah yang ingin melakukan pembukaan rekening. Kemudian untuk hari selanjutnya Saudari Wd diberi pekerjaan dengan membantu karyawan disana seperti membantu Teller, membantu CS dengan membantu satpam juga.

**2. Apa kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?**

Berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini tentang apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah, maka dalam hal ini peneliti menjawab berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masing-masing mahasiswa yang melakukan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah dan juga berdasarkan dari laporan PKL II yang sudah mahasiswa/i kumpulkan.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Saudari WD, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara MS yang sudah melaksanakan PKL II di BMT Sidogiri Palangka Raya.

“Adapun kendala yang kami hadapi itu yaitu dari segi fasilitas, bila orang menabung ada catatannya, jadi catatannya kami pakai digital, jadi digital nya itu bila rusak kami harus ngulang lagu jadi besok baru bisa menarik lagi, nah jadi itu yang sering terjadi kerusakan. Lalu masalah kedua saat kami mendatangi nasabah yang kredit macet atau behutang itu kadang nasabahnya berbelit-belit alasannya pas didatangi untuk pembayaran. Tetapi selain hal tersebut semuanya berjalan baik apa lagi saya ditempatkan di BMT yang mana BMT ini merupakan Lembaga perbankan yang syariah kan, nah jadi saya merasa kalau BMT adalah tempat yang sesuai dengan jurusan saya yaitu perbankan syariah, karna kan banyak teman yang lain yang justru malah magang di Bank konvensional kan selain itu saya merasa dengan PKL membuat pengalaman saya brertambah karena saya terjun turun langsung kelapangan”<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa untuk kendala yang dihadapi oleh saudara MS yaitu dari segi fasilitas yang diberikan BMT, ketika ditugaskan untuk mendatangi nasabah-nasabah yang menabung di BMT, dan bila nasabah ingin melakukan transaksi itu akan dilakukan pencatatan oleh MS, dan catatannya menggunakan digital, jadi digital nya itu sering mengalami kerusakan, Lalu masalah yang kedua yaitu saudara MS ketika ditugaskan mendatangi nasabah yang mengalami kredit macet, nasabahnya terlalu banyak alasan ketika didatangi untuk pembayaran.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Saudara MS, Di Palangka Raya, 13 September 2022

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara FW yang sudah melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka Raya 3.

“Pada saat PKL ada sedikit permasalahan yang membuat PKL saya jadi kurang maksimal, misalnya faktor cuaca yang kadang-kadang bisa hujan jadi membuat saya datang terlambat ke kantor apalagi kantor nya lumayan jauh jaraknya, kemudian dari BSI nya saya mengalami kesulitan ketika menggunakan alat scan yang sering macet, kemudian, tempat penyimpanan berkas itu sempit sekali jadi berkas itu disusun keatas jadi membuat saya dan teman-teman sulit mencari berkas karena harus naik-naik keatas, selain itu saya juga sering kali malu bertanya ketika ada pekerjaan yang kurang saya pahami jadi pekerjaan tersebut membuat saya bingung.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan Saudari FW diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dialami yang berasal dari pihak bank nya dan juga dari pihak FW sendiri, kalau dari pihak bank FW merasa kalau pekerjaan yang diberikan ketika PKL ada yang berjalan kurang maksimal khususnya yang berkaitan dengan alat scan di BSI yang sering macet, kemudian juga tempat atau Gudang penyimpanan berkas yang sempit membuat FW menjadi kesulitan ketika diberikan tugas untuk mencari berkas nasabah yang ada di Gudang tersebut. Lalu untuk kendala dari pihak saudari FW sendiri yaitu kurang nya rasa percaya diri sehingga membuat FW malu bertanya ketika mengalami kebingungan saat ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh pihak BSI selain itu juga FW merasa faktor cuaca sering menjadi penghalang ketika PKL

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Saudari FW, Di Palangka Raya, 15 September 2022.

yang menjadikan FW terlambat datang ke kantor, apalagi kantor BSI tersebut lumayan jauh tempatnya dari tempat tinggal FW.

Berikut peneliti akan terlebih dahulu memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Wn yang sudah melaksanakan PKL II di BPRS Mitra Amanah Palangka Raya.

“Untuk kendala yang saya alami ketika PKL, saya merasa bahwa dalam praktik kerja lapangan yang saya lakukan sedikit tidak sesuai dengan teori yang dipelajari ketika kuliah dan praktik yang sudah dilakukan ketika PKL I kurang bisa diterapkan ketika melaksanakan PKL II, Hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat kebingungan dalam pelaksanaan praktik yang saya lakukan dilakukan tetapi saya harus bisa beradaptasi dengan cepat agar PKL bisa berjalan dengan baik.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Wn masih merasa pelaksanaan PKL II tersebut masih kurang optimal karena Wn merasa bahwa dalam praktik kerja lapangan yang saudara Wn lakukan sedikit tidak sesuai dengan teori yang dipelajari ketika kuliah dan praktik yang sudah dilakukan ketika PKL I kurang bisa diterapkan ketika melaksanakan PKL II, Hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat saudara Wn kebingungan dalam pelaksanaan PKL II yang dilakukan di BPRS Mitra Amanah Palangka raya.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara BA yang sudah melaksanakan PKL II di Bank Muamalat Palangka Raya.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Saudari Wn, Di Palangka Raya. 21 September 2022.



“Okee, Untuk kendala yang aku alami selama aku magang di Bank Muamalat tuh oleh aku nih orangnya pemalu jadi aku tuh kayak kesulitan kalau hendak berkomunikasi karena belum terlalu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru kayak kalau menyesuaikan tuh butuh proses yang agak lama, kemudian kalau kendala dari banknya sih kayaknya fasilitas kantornya deh yang kurang memadai kayak komputernya yang terbatas habis itu jaringan internet juga sering lambat. kemudian karena aku ditugaskan di bagian marketing lo jadi aku tuh kayak merasa sulit bisa mendapatkan calon nasabah itu nah saat memasakkan produk yang ada di Bank Muamalat menurutku itu tuh karena dari bank muamalatnya masih kurang dalam hal membuat platform pendukungnya.”<sup>85</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa untuk kendala yang dihadapi oleh saudari BA adalah berasal dari internal yaitu dari sikapnya yang pemalu jadi hal tersebut membuat saudari BA cukup kesulitan untuk menyesuaikan diri dilingkungan PKL yaitu di Bank Muamalat Palangka Raya. Selain itu saudari BA juga merasa kalau dirinya masih kurang baik dalam berkomunikasi sehingga ini menjadi kendala yang cukup sulit untuk diatasi kalau saudari BA tidak bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan PKL tersebut. Selain tu kendala yang lainnnya berasal dari fasilitas kantor yang masih kurang seperti kurangnya komputer selain itu saudari BA merasa sulit bisa mendapatkan calon nasabah, kemudian dari bank muamalatnya masih kurang dalam hal membuat platform pendukung.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan saudari BA, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.



Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara ST yang sudah melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka Raya 1.

“Kalau untuk kendala selama aku PKL di BSI KC Palangkaraya 1 aku tuh sering kadang ngerti kayak masih awam jadi kayak ilmuku tuh masih kurang pengetahuanku masih kurang dalam pendataan nama-nama, misalnya termasuk jua ketika disuruh mendata kayak luas bangunan dan luas tanah jadi aku tuh kayak sering kesusahan mencari data tersebut pada dokumen karena data tuh kadang ada kadang tidak ada. Habis itu pas aku mendata di komputer sering banget terjadi data invalid terus menerus itu karena aku kurang ngerti dengan teknologi yang ada di sana jadi setelah terjadi hal itu lo aku beranian diri supaya bertanya ke karyawan di sana supaya pekerjaan kutu tidak salah dan aku juga jadi terbiasa melakukan pekerjaan itu”<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan saudari ST dapat diketahui bahwa kendala yang dialami selama PKL adalah masih kurangnya pengetahuan dalam menyelesaikan dan menggunakan teknologi yang ada di Perbankan. Jadi pada saat diberikan pekerjaan untuk mendata luas tanah dan juga luas bangunan saudari ST mengalami kebingungan karena kurang mengerti dengan teknologi yang ada disana, selain itu computer yang digunakan oleh saudari ST juga mengalami invalid terus-menerus sehingga membuat pekerjaanya ketika PKL kurang optimal.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Wd yang sudah melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka Raya 2.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan saudari ST, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.

“Untuk kendalanya itu tuh masalahnya ada komputernya Cuma ada satu aja jadi meulah antrian nih nasabah nasabah yang lain, jadi kawanku Nisa nih misalkan ada orang hendak penyetoran juga atau penarikan dibantu juga tapi dengan tablet. Nah kami ada diberi tablet 1 yang dipinjamkan khusus gesan membantu nasabahnya tuh nah, karena kalau pakai computer ja jadi meulah terlalu antri menunggu. nah itu gawian kami sehari-hari kecuali misalkan kan siang ini istirahat habis istirahat tu kan tidak terlalu banyak nasabah kalo, paling kami bantu-bantu misalkan bantu CS Kah teller kah. Itu ai kendala dan kerjaan kami disana.”<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami saudari Wd adalah terletak pada terbatasnya fasilitas yang ada di BSI yaitu computer yang masih kurang untuk mendata nasabah-nasabah yang hendak melakukan transaksi sehingga hal tersebut membuat nasabah di BSI menjadi antri.

Selain melakukan Wawancara dengan Mahasiswa peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak Lembaga Perbankan Syariah terkait masalah kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan PKL II berlangsung

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Pihak Lembaga yaitu Saudara K di BPRS Mitra Amanah Palangka Raya.

“Untuk pelaksanaannya kemarin bagus aja lancar aja, Kalau untuk 2021 kemarin kami menempatkan mahasiswa PKL itu ada yang di bagian CS ada yang di bagian teller ada yang di bagian marketing itu aja sih Mbak. Kemudian kalau kendalanya sih nggak ada ya mbak enak-enak aja mereka semua diatur disuruh mengerjakan ini itu

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan saudari Wd, Di Palangka Raya, 31 Oktober 2022.

semuanya dikerjakan dengan bagus jadi ya lancar-lancar aja nggak ada yang bermasalah”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Saudara K tersebut dapat diketahui kalau PKL II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah berjalan dengan lancar, Saudara K mengatakan bahwa Mahasiswa yang PKL II di BPRS pada tahun 2021 kemarin ditempatkan di bagian marketing, selain itu juga membantu dibagian teller dan CS. Untuk kendala yang dialami pihak BPRS saudara K mengatakan kalau tidak ada kendala yang mereka rasakan, semuanya berjalan dengan lancar.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Pihak Lembaga yaitu Saudara B di BMT Sidogiri Palangka Raya

“Untuk pelaksanaan PKL nya Alhamdulillah lancar, baik-baik semua, tapi ya ada lah satu dua orang yang bisa nggak turun, tapi kan itu wajar-wajar aja, mahasiswanya ditempatkan di divisi itu Namanya ada AOSP, kalau disini itu Namanya AOSP atau bisa dibilang seperti pemasaran lah. Kemudian kalau dari pihak kami untuk kendalanya tidak ada kesulitan dalam untuk membimbing mahasiswa ketika PKL 2021 kemarin karna nyaman-nyaman ja mereka diatur”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Saudara B tersebut dapat diketahui kalau PKL II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah di BMT Sidogiri Palangka Raya berjalan dengan lancar, Saudara B mengatakan bahwa Mahasiswa yang PKL II ditempatkan di bagian AOSP atau bisa dibilang

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Saudara K, Di Palangka Raya, 01 November 2022.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Saudara B, Di Palangka Raya, 01 November 2022.

bagian pemasaran atau marketing. Untuk kendala yang dialami pihak BMT Sidogiri Palangka Raya tidak ada, karena mahasiswa yang melakukan PKL di BMT Sidogiri sangat nyaman untuk diatur, sehingga membuat segala pekerjaan selesai dengan baik.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan Pihak Lembaga yaitu Saudara M di BSI KC Palangka Raya.

“Kalau kendala sebenarnya sih banyaklah, tapi Alhamdulillah bisa kita atasi, permasalahannya kan di IAIN ini kan mahasiswanya banyak Dan waktu magang itu sangat sempit cuma 3 bulan Lo, maksudnya tuh jadwal dari kampusnya, nah itu dengan posisi mahasiswa yang banyak ini mengakomodirnya nggak mudah gitu, sehingga untuk mencapai lulusan mahasiswa yang baik untuk magang di sini itu nggak mudah contoh sekali magang ada 9 orang gitu kan kita agak susah untuk mengakomodirnya gitu kan sebenarnya ini kembalikan ke BSI sendiri sih sebenarnya jadi PR juga buat kita atau nanti buat pihak kampus kalau bisa magang itu jangan 3 bulan misalnya dibikin 6 bulan gitu sekali masuk ada dua atau tiga orang aja jadi kita bisa bagi-bagi akhirnya mereka tuh bisa benar-benar diajari gitu Lo. Belum lagi kalau ada mahasiswa yang pendiam tidak proaktif atau kayak takut lah buat ngomong jadi agak susah kita, Amel sama si Rara itu kenapa dia bisa masuk ke sini, itu karena rekomendasi dari kami karena pada saat dia magang dia aktif gitu loh nah harapannya tuh kalian tuh seperti itu juga, iya jadi sebenarnya keuntungannya magang di BSI itu itu kalian udah dikenal sama pegawainya duluan, nanti ada rekrutmen dan kami lihat magangnya Bagus pasti kami angkat kesini. Jadi harapannya ketika ada mahasiswa yang magang dikemudian hari itu bisa benar-benar aktif bener-bener bisa berkontribusi dan proaktif karena posisinya kakak-kakaknya yang di sini tuh nggak enak kalau minta tolong itu kalau bisa dikerjain sendiri, tinggal tanya aja nanti sama kakak-kakaknya pasti mereka bakal jawab kok, kadang-kadang kita tuh segan kalau minta tolong itu kalau misalnya kalian udah duduk, nongkrong di ujung gitu kan berdua bertiga berempat kan kadang-kadang kurang enak kalau misalnya ngelihat yang seperti itu, kalau magang itu kalau bisa menyebarlah kan banyak bagiannya di sini

contohnya kayak dioperasional, kan gak semuanya harus duduk disampingnya CS kan, ada yang ngelayani nasabah belajar kan gitu jadi kita di situ ada pembelajaran benar-benar, jadi harapannya itu sih. Jadi itu sih kendalanya, udah ada lagi pertanyaannya?"<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan Saudara M diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh pihak Lembaga BSI KC Palangka Raya yang pertama permasalahannya adalah jumlah Mahasiswa di IAIN Palangka Raya yang cukup banyak sedangkan waktu untuk melaksanakan PKL II itu sangat singkat yaitu hanya 3 bulan, jadi dengan posisi mahasiswa yang banyak ini membuat pihak BSI menjadi kesulitan dalam mengakomodirnya, sehingga untuk mencapai lulusan mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan PKL II di BSI KC Palangka Raya itu sulit. Kemudian kendala yang kedua berasal dari mahasiswa nya yang pendiam tidak proaktif atau kurang berani untuk berbicara dengan karyawan di BSI tersebut.

Selain melakukan observasi, wawancara kemudian angket peneliti juga mengumpulkan data mengenai apa saja kendala yang dialami mahasiswa pada saat PKL II berdasarkan laporan PKL II yang sudah mahasiswa/i kumpulkan.

#### 1. Laporan PKL II di Bank Muamalat (Saudari BS)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

- a. Pada awal pelaksanaan PKL praktikan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Saudara M, DI Palangka Raya, 02 November 2022

- b. Fasilitas kantor yang kurang memadai seperti komputer yang terbatas serta jaringan internet yang lambat
- c. Sulitnya dalam mendapatkan calon nasabah saat memasarkan produk dari PT Bank Muamalat<sup>91</sup>

2. Laporan PKL II di BPRS Mitra Amanah Palangka Raya (Saudari SNI)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

- a. Komputer yang digunakan seringkali tidak terkoneksi dengan jaringan internet wi-fi yang sudah tersedia khusus sehingga membuat berkas yang ingin di print tidak bisa keluar dari mesin dan ketika sudah tersambung jaringan wi-fi maka mengakibatkan banyaknya print yang terdouble karena jaringannya tidak stabil
- b. Kurangnya tenaga kerja pada perusahaan tersebut karena peneliti melihat bahwasanya tugas teller yang juga merangkap menjadi customer service sehingga sebutan untuk bidang tela dan customer service ialah frontliner karena merupakan orang yang sama
- c. Fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas sehingga membuat peneliti memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan tersusun dalam bidang marketing misalnya dalam hal memotong brosur<sup>92</sup>

3. Laporan PKL II di BMT Sidogiri Palangka Raya (Saudara MZ)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Laporan Praktik Kerja Lapangan II oleh Saudara BS

<sup>92</sup> Laporan Praktik Kerja Lapangan II oleh Saudara SNI



- a. Dalam melaksanakan PKL pastinya ada mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa baik itu kendala kurang percaya diri dan berkomunikasi dengan orang baru ataupun kurang berani untuk bertanya kepada instruktur tertangkap dan sekitar selain itu ketersediaan bahan untuk praktik masih kurang memadai bagi mahasiswa sehingga masih tidak sepenuhnya optimal dalam melakukan program kegiatan yang sudah diberikan
  - b. Selain itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya platform pendukung seperti brosur produk BMT ugt Sidogiri sehingga sangat sulit untuk memberikan penjelasan kelebihan produk-produk yang ingin dipromosikan kepada masyarakat umum
  - c. Adapun kendala lainnya kurangnya cadangan baterai untuk printer mini sehingga di saat melakukan pencatatan transaksi terkadang kehabisan daya sehingga membuat transaksi berjalan kurang maksimal<sup>93</sup>
4. Laporan PKL II di BSI KC Palangka Raya 1 (Saudari S)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti seringkali mendapatkan masalah dalam pekerjaan yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dalam pendataan nama-nama nasabah termasuk ketika disuruh mendata luas bangunan dan luas tanah sering kesusahan mencari data tersebut, menulis juga pernah mengalami data

---

<sup>93</sup> Laporan Praktik Kerja Lapangan II oleh Saudara MZ



invalid terus-menerus karena masih kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Selain itu adalah masalah mental ialah rasa kurang percaya diri dan masih ada rasa malu ketika ingin menanyakan sesuatu kesulitan yang didapat<sup>94</sup>

5. Laporan PKL II di BSI KC Palangka Raya 2 (Saudari N)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

Kendala yang sering ditemukan adalah terkait dengan aplikasi BSI mobile karena sering error entah itu dari aplikasinya sendiri ataupun terkendala jaringan dan itu sangat mempersulit nasabah untuk bertransaksi lewat aplikasi tersebut. Serta gangguan pada teller sehingga penginputan data ditunda sementara disebabkan error atau terkendala pada di jaringan.<sup>95</sup>

6. Laporan PKL II di BSI KC Palangka Raya 3 (Saudari YR)

Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut:

- a. Kebingungan saat menerima tugas baru yang diberikan ini merupakan kendala yang didapatkan saat pertama kali masuk sehingga bingung dengan peralatan yang ada
- b. Kurang keberanian mahasiswa magang dalam bertanya kepada instruktur apabila mengalami kesulitan hal tersebut tentunya akan menyulitkan pembimbing PKL dalam memberikan bimbingan karena

---

<sup>94</sup> Laporan Praktik Kerja Lapangan II oleh Saudara S

<sup>95</sup> Laporan Praktik Kerja Lapangan II oleh Saudara YR

mahasiswa cenderung diam dan tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan

- c. Pada saat merekap data perusahaan menggunakan sebuah software khusus untuk melihat data sehingga saya sebagai mahasiswa magang tidak bisa memaksimalkan *software* dengan baik dan sering terjadi kesalahan dalam menginput data.
- d. Saat membuka eform BSI menggunakan tablet sering terjadi error atau koneksi jaringan bermasalah. Selain itu alat scannya juga sering macet.

### **3. Bagaimana efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya di Lembaga Perbankan Syariah?**

Kemudian berdasarkan rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini tentang bagaimana efektivitas PKL II mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah, maka dalam hal ini peneliti menggunakan instrument angket untuk menjawab rumusan masalah ketiga tersebut. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil angket yang sudah disebar dan di isi oleh mahasiswa Perbankan Syariah yang melaksanakan PKL II nya di Lembaga Perbankan Syariah. Untuk Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil dari angket yang telah disebar, yakni sebagai berikut:

#### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 72 responden. Responden merupakan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya yang melaksanakan PKL di Lembaga Perbankan Syariah.

1) I

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Laki-Laki	18	25.0	25.0	25.0
	Perempuan	54	75.0	75.0	100.0
	<b>Total</b>	72	100.0	100.0	

Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

*Sumber: Data primer yang diolah peneliti*

Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dari responden laki-laki. Pada tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya responden laki-laki adalah sebesar 25% dan banyaknya responden perempuan sebesar 75%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah

responden perempuan sebanyak 54 responden dan laki-laki sebanyak 18 responden.

2) I

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	21 Tahun	4	5.6	5.6	5.6
	22 Tahun	52	72.2	72.2	77.8
	23 Tahun	12	16.7	16.7	94.4
	24 Tahun	4	5.6	5.6	100.0
	<b>Total</b>	72	100.0	100.0	

ikasi responden Berdasarkan Usia

*Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa persentase usia responden yang paling banyak ada pada usia 22 tahun yang berjumlah 52 orang dengan persentase sebanyak 72,2%, kemudian diurutkan kedua terbanyak yaitu responden dengan usia 23 tahun yang berjumlah 12 orang dengan persentase sebanyak 16,7%, Sedangkan responden dengan persentase usia terendah ada pada usia 21 tahun dan 24 tahun yaitu sebanyak 5,6% dan berjumlah masing-masing 4 orang.

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Bank Muamalat	14	19.4	19.4	19.4
	BSI KC Palangka Raya 1	16	22.2	22.2	41.7
	BSI KC Palangka Raya 2	2	2.8	2.8	44.4
	BSI KC Palangka Raya 3	15	20.8	20.8	65.3

	BPRS Mitra Amanah Palangka Raya	13	18.1	18.1	83.3
	BMT Sidogiri	12	16.7	16.7	100.0
	<b>Total</b>	72	100.0	100.0	

t

ifikasi responden Berdasarkan Tempat Praktik Kerja Lapangan II (PKL II)

*Sumber: Data primer yang diolah*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pembagian mahasiswa PKL II di Lembaga Perbankan Syariah terbagi pada enam tempat lembaga perbankan syariah yang ada di Kota Palangka Raya. Persentase jumlah mahasiswa terbanyak yaitu pada BSI KC Palangka Raya 1 dengan persentase 22,2%, kemudian pada BSI KC Palangka Raya 3 dengan persentase 20,8%, kemudian Bank Muamalat, dengan persentase 19,4% lalu BPRS Mitra Amanah Palangka Raya dengan persentase 18,1%, kemudian BMT Sidogiri Palangka Raya dengan persentase 16,7%, dan yang terakhir BSI KC



Palangka Raya 2 dengan persentase paling sedikit yaitu sebanyak 2,8%.

**b. Data Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Perbankan Syariah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Praktik Kerja Lapangan II yang dilakukan oleh mahasiswa program studi perbankan syariah Angkatan 2018. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dan menggunakan program SPSS 25, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Mengenai Efektivitas**  
**PKL II Mahasiswa Perbankan Syariah**

No Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	33	45,8	35	48,6	4	5,6	-	-	-	-	72	317	4,40	88,1	Efektif
2	30	41,7	41	56,9	1	1,4	-	-	-	-	72	317	4,40	88,1	Efektif
3	26	36,1	44	61,1	2	2,8	-	-	-	-	72	312	4,33	86,7	Efektif
4	25	34,7	45	62,5	2	2,8	-	-	-	-	72	311	4,32	86,4	Efektif
5	29	40,3	41	56,9	2	2,8	-	-	-	-	72	315	4,38	87,5	Efektif
6	24	33,3	47	65,3	1	1,4	-	-	-	-	72	311	4,32	86,4	Efektif
7	22	30,6	48	66,7	2	2,8	-	-	-	-	72	308	4,28	85,6	Efektif
8	30	41,7	40	55,6	2	2,8	-	-	-	-	72	316	4,39	87,8	Efektif
9	29	40,3	42	58,3	1	1,4	-	-	-	-	72	316	4,39	87,8	Efektif
10	25	34,7	46	63,9	1	1,4	-	-	-	-	72	312	4,33	86,7	Efektif
11	22	30,6	47	65,3	3	4,2	-	-	-	-	72	307	4,26	85,3	Efektif
12	24	33,3	45	62,5	3	4,2	-	-	-	-	72	309	4,29	85,8	Efektif
13	21	29,2	50	69,4	1	1,4	-	-	-	-	72	308	4,28	85,6	Efektif

14	22	30,6	49	68,1	1	1,4	-	-	-	-	72	308	4,28	85,6	Efektif
15	21	29,2	50	69,4	1	1,4	-	-	-	-	72	308	4,28	85,6	Efektif

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil dari jawaban kuesioner yang diperoleh dari 72 responden mahasiswa perbankan syariah Angkatan tahun 2018 yang melaksanakan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah. Jika dilihat dari Tingkat capaian Responden (TCR) maka seluruh item pernyataan yang responden berikan seluruhnya termasuk dalam kategori efektif dengan rasio efektivitas 80% -89%.

1. Item 1 (PKL dapat memberikan pendidikan kepada mahasiswa dan dapat mengembangkan potensi diri), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebarakan ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 33 responden menjawab sangat setuju (45,8%), kemudian 35 orang menjawab setuju (48,6%), dan 4 orang menjawab netral (5,6%). Dari item pernyataan 1 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
2. Item 2 (PKL melatih mahasiswa untuk bekerja secara profesional), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebarakan ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 30 responden menjawab sangat setuju (41,7%), kemudian 41 orang menjawab setuju (56,9%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 2 tidak ada yang

menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Item 3 (PKL melatih kecerdasan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 26 responden menjawab sangat setuju (36,1%), kemudian 44 orang menjawab setuju (61,1%), dan 2 orang menjawab netral (2,8%). Dari item pernyataan 3 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Item 4 (Dengan mengikuti PKL dapat membantu mengasah keterampilan mahasiswa yang sebelumnya didapatkan di kampus), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 25 responden menjawab sangat setuju (34,7%), kemudian 45 orang menjawab setuju (62,5%), dan 2 orang menjawab netral (2,8%). Dari item pernyataan 4 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Item 5 (Mahasiswa selalu menampilkan attitude yang baik ketika berada di lingkungan PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 29

responden menjawab sangat setuju (40,3%), kemudian 41 orang menjawab setuju (56,9%), dan 2 orang menjawab netral (2,8%). Dari item pernyataan 5 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

6. Item 6 (PKL bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik antara kampus dengan Lembaga perbankan syariah), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 24 responden menjawab sangat setuju (33,3%), kemudian 47 orang menjawab setuju (65,3%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 6 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

7. Item 7 (PKL memberikan keuntungan bagi pihak kampus dan mahasiswa karena ada pelajaran baru yang tidak diajarkan dikampus yang didapatkan pada saat PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 22 responden menjawab sangat setuju (30,6%), kemudian 48 orang menjawab setuju (66,7%), dan 2 orang menjawab netral (2,8%). Dari item pernyataan 7 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

8. Item 8 (PKL menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang tidak didapatkan dikampus), berdasarkan dari kuesioner yang

sudah disebarikan ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 30 responden menjawab sangat setuju (41,7%), kemudian 40 orang menjawab setuju (55,6%), dan 2 orang menjawab netral (2,8%). Dari item pernyataan 8 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

9. Item 9 (PKL memberikan gambaran tentang dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebarikan ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 29 responden menjawab sangat setuju (40,3%), kemudian 42 orang menjawab setuju (58,3%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 9 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

10. Item 10 (Pengalaman PKL dapat memperluas jaringan dalam lingkungan profesional karena bertemu dengan orang-orang baru sehingga ilmu yang didapat semakin banyak), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebarikan ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 25 responden menjawab sangat setuju (34,7%), kemudian 46 orang menjawab setuju (63,9%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 10 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

11. Item 11 (PKL melatih mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang ada ketika ada dilingkungan PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 22 responden menjawab sangat setuju (30,6%), kemudian 47 orang menjawab setuju (65,3%), dan 3 orang menjawab netral (4,2%). Dari item pernyataan 11 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

12. Item 12 (Mahasiswa mempraktikan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan ketika terjadi permasalahan pada saat melaksanakan PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 24 responden menjawab sangat setuju (33,3%), kemudian 45 orang menjawab setuju (62,5%), dan 3 orang menjawab netral (4,2%). Dari item pernyataan 12 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

13. Item 13 (Melakukan diskusi dengan teman atau pegawai lain ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan pada saat PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 21 responden menjawab sangat setuju (29,2%), kemudian 50 orang menjawab setuju (69,4%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 13 tidak ada yang



menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

14. Item 14 (Mahasiswa mempunyai inisiatif dan kepekaan yang baik untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menawarkan bantuan saat PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 22 responden menjawab sangat setuju (30,6%), kemudian 49 orang menjawab setuju (68,1%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 14 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

15. Item 15 (Mahasiswa berusaha mencari solusi penyelesaian masalah yang dihadapi secara tuntas agar tidak menimbulkan masalah yang baru ketika PKL), berdasarkan dari kuesioner yang sudah disebar ke 72 responden, dianalisa ternyata diketahui bahwa ada 21 responden menjawab sangat setuju (29,2%), kemudian 50 orang menjawab setuju (69,4%), dan 1 orang menjawab netral (1,4%). Dari item pernyataan 15 tidak ada yang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

#### Tabulasi Data Efektivitas Praktik Kerja Lapangan (Di Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata tertinggi sebesar 5,00 sedangkan rata-rata terendah adalah 3,67 kemudian untuk jumlah rata-rata

efektivitas praktik kerja lapangan II adalah 311,67. Jadi jumlah rata-rata efektivitas praktik kerja lapangan II dibagi dengan banyaknya jumlah sampel.

Adapun perhitungannya yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah rata-rata efektivitas praktik kerja lapangan II}}{\text{Jumlah sampel}} = \frac{311,67}{72} = 4,32$$

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana efektivitas praktik kerja lapangan II tersebut adalah dengan cara menggunakan interval yang mempunyai lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui: Rata-rata tertinggi = 5,00

Rata-rata terendah = 3,67

Jadi:

$$H = \frac{H-L}{5} = \frac{5,00-3,67}{5} = 0,266$$

**Tabel 4.5**

**Data Interval Efektivitas Praktik Kerja Lapangan**

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,74 - 5,00	Sangat Tinggi/ Efektif	4	6%
2	4,49 - 4,74	Tinggi/ Efektif	14	19%
3	4,23 - 4,49	Cukup/ Efektif	29	40%
4	3,98 - 4,23	Rendah/ Tidak Efektif	20	28%
5	3,73 - 3,98	Sangat Rendah/ Tidak Efektif	5	7%
	<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 diatas merupakan data interval efektivitas praktik kerja lapangan II yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data efektivitas praktik kerja lapangan II, kemudian Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari efektivitas praktik kerja lapangan II tersebut dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu ( $311,67 : 72 = 4,32$ ). Kemudian dari hasil yang didapatkan tersebut maka efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk kedalam kategori cukup.

### C. Analisis Data

Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, pelaksanaan praktik kerja lapangan mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah. Kedua, efektivitas Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah di

Lembaga Perbankan Syariah. Ketiga, Kendala Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah.

### **1. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah**

Praktik Kerja Lapangan II (PKL II) merupakan sebuah kegiatan yang dikemas dalam sebuah mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa sebuah proses pembelajaran dan pengembangan softskill yang diaplikasikan kedalam bentuk pengalaman bekerja dilembaga keuangan khususnya Lembaga keuangan perbankan sehingga mahasiswa diharapkan akan memiliki dan mencapai tingkat keahlian tertentu pada bidang tersebut.

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II yang dilakukan Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi (Kaprodi) Perbankan Syariah sekaligus sebagai ketua Panitia PKL II yaitu Ibu FA, Praktik Kerja Lapangan II (PKL II) pertama kali dilaksanakan oleh Program Studi Perbankan Syariah pada tahun 2018 yaitu oleh mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan tahun 2015. PKL II ini akan hanya akan dilaksanakan oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester 7.

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah peneliti dilakukan terdapat 6 buah tempat PKL mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah diantaranya yaitu BSI KC Palangka Raya 1, BSI KC Palangka Raya

2, BSI KC Palangka Raya 3, Bank Muamalat, BPRS Mitra Amanah Palangka Raya, dan BMT Sidogiri Palangka Raya. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan. Dalam 3 bulan ini dibagi menjadi 3 tahap jadi dalam tahap1-3 tersebut hanya mendapatkan jatah waktu PKL masing-masing selama 1 bulan. tetapi dalam pembagian waktu mahasiswa magang kembali lagi pada kebijakan tempat PKL. Saudari MS menyatakan waktu pelaksanaan PKL II untuk seluruh mahasiswa yang PKL II di BMT Sidogiri yaitu sama seperti yang lain yaitu 3 bulan, tetapi kebijakan dari pihak BMT Sidogiri yaitu tidak menjadi 3 tahap melainkan menjadi 6 tahap yang dibagi masing-masing menjadi 2 orang dan waktu pelaksanaannya hanya menjadi 2 minggu saja untuk masing-masing kelompok.

Menurut FW, pelaksanaan PKL II yang dia lakukan di Perbankan Syariah sudah tepat karena sesuai dengan program studinya yaitu Perbankan Syariah, dan setelah pelaksanaan PKL II FW menyatakan bahwa pengalaman yang didapatkan saat PKL dapat meningkatkan kompetensi hal ini selaras dengan pernyataan saudari Wn yang menyatakan PKL membuat kompetensinya meningkat khususnya dalam bidang marketing. Saudara MS juga menyatakan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah sudah sangat tepat sekali melaksanakan PKL II di Lembaga Perbankan Syariah salah satunya yaitu BMT, karena memang sudah seharusnya PKL II dilaksanakan di Bank

Syariah, karena menurut MS ada beberapa mahasiswa Perbankan Syariah yang justru melaksanakan PKL II nya di non Lembaga Perbankan Syariah.

Praktik Kerja Lapangan II merupakan salah satu program yang sangat penting bagi mahasiswa Perbankan Syariah, Kaprodi Perbankan Syariah sekaligus panitia PKL II mengatakan bahwa PKL II merupakan salah satu program yang sangat penting bagi mahasiswa karena karena pada saat PKL II tersebut dilaksanakan, merupakan waktu yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama duduk dibangku kuliah, terlebih lagi teori dari praktik PKL I yang sudah didapatkan mahasiswa dikampus. Jadi dari teori dan praktik yang didapatkan dari PKL I tentunya juga dapat digunakan sebagai bekal ilmu ketika mahasiswa terjun ke lembaga secara langsung nantinya. Jadi PKL II atau magang di bank ini merupakan praktek atau penerapan dari teori terkait mata kuliah perbankan yang telah dipelajari dari semester 1 sampai semester 6 oleh mahasiswa perbankan syariah yang nantinya akan diterapkan saat terjun ke lapangan pada saat PKL II yaitu pada saat mahasiswa mulai menginjak semester 7. Jadi berdasarkan bekal yang didapat dari praktik di lingkungan kampus tentang perbankan, itulah sebagai bekal ketika semester 7 yaitu ketika melaksanakan PKL II yang terjun langsung ke lembaganya.

Pelaksanaan PKL II tentunya memiliki buku pedoman untuk pelaksanaan PKL II. Buku pedoman PKL II Program Studi Perbankan Syariah



ini di buat sebagai dasar dan acuan terkait pelaksanaan mata kuliah PKL II di program studi Perbankan Syariah, dengan adanya buku pedoman tersebut diharapkan pengelolaan atau manajemen PKL II di tingkat program studi Perbankan Syariah dapat berjalan dengan baik dan juga optimal.

Berdasarkan buku pedoman, pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan II pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari 3 tahap yaitu yang pertama tahap persiapan, kemudian yang kedua tahap pelaksanaan dan yang ketiga yaitu tahap evaluasi kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu tahap perencanaan yang ditempuh untuk menyusun kebutuhan yang akan digunakan dan juga berkaitan dengan pelaksanaan PKL II tersebut agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Terry *Planning* atau perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Jadi untuk mencapai tujuan maka diperlukan tahap persiapan yang matang dan juga sistematis maka sangat diharapkan program PKL II yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Perbankan Syariah terselenggara dengan lancar dan sesuai pedoman penyelenggaraan yang digunakan. Tahap Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan PKL II ini terdiri dari 5 poin yaitu yang pertama pembentukan panitia pelaksana.

## 1) Pembentukan Panitia Pelaksana

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan II akan berjalan dengan baik jika seluruh elemen saling mendukung dan berada dalam tanggung jawab kepemimpinan Dekan melalui Ketua Jurusan dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan diserahkan kepada Ketua Program Studi Perbankan Syariah yaitu Ibu FA. Berdasarkan pernyataan dari Ibu Fadiah Adlina diketahui bahwa proses pembentukan panitia diawali dengan penunjukkan panitia PKL II terlebih dahulu, yang mana panitia PKL II ini merupakan dosen homebase Program Studi Perbankan Syariah, untuk tahun 2021 yang menjadi panitia PKL II adalah Ibu FA dan Bapak Arif Mubarak M.E kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan SK dari dekan tentang pembentukan panitia dan juga dosen pembimbing, kemudian jumlah dosen pembimbing ini disesuaikan dengan banyaknya Lembaga yang menjadi wadah mahasiswa untuk melaksanakan PKL II. Lalu setelah itu lanjut pada pencairan dana, setelah pencairan dana tersebut sudah turun lalu panitia PKL II langsung membuat surat permohonan ke Lembaga-lembaga keuangan setempat seperti Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 1, Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 2, Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 3,

kemudian BPRS, Bank Muamalat, BMT, BRI, BTN, Bank Kalteng dan Bank Mandiri.

## 2) Sosialisasi

Setelah dilakukan pembentukan panitia PKL II yang selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk menyebarkan informasi di lingkungan Program Studi Perbankan Syariah. Panitia PKL II melakukan sosialisasi PKL II dengan system online yaitu melalui *zoom meeting*. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan PKL II pada tahun 2021 kemarin masih pada masa covid-19, jadi panitia PKL II memutuskan untuk menggunakan *zoom meeting* sebagai media untuk melakukan sosialisasi mengenai kegiatan PKL II tersebut. Adapun tujuan dilakukannya sosialisasi PKL II ini adalah untuk memberikan pengarahan kepada mahasiswa Perbankan Syariah agar ketika nanti para mahasiswa sudah melakukan PKL II dilembaga dimana mereka ditempatkan saat PKL II supaya tidak sembarangan dalam berbagai hal yang menyangkut dengan nama baik kampus seperti menerapkan attitude yang baik, berhati-hati dalam hal menjaga sikap, berperilaku dan juga menerapkan sikap disiplin, dan lain sebagainya. Pada tahun 2021 ada beberapa mahasiswa PKL II yang ternyata tidak menerapkan sikap disiplin, seperti datang terlambat bahkan sering bolos pada saat PKL II. Jadi tentunya hal tersebut

menjadi bahan evaluasi bagi panitia PKL II, yang mana terkait dengan sosialisasi kedepannya berarti panitia PKL II harus lebih ketat lagi dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar mahasiswa dipastikan mengerti dan memahami pentingnya kegiatan PKL II ini dan pentingnya menjaga attitude pada saat ada dilingkungan PKL II, karena hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada citra kampus itu sendiri.

### 3) Penentuan Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Pada tahap ini pihak Prodi Perbankan Syariah telah mengidentifikasi lokasi PKL II yang dianggap tepat yang akan digunakan sebagai lokasi yang tepat dan diharapkan mampu memberikan pengalaman yang besar bagi mahasiswa PKL II.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh dari Ibu FA, karena mahasiswa PKL II merupakan mahasiswa program studi Perbankan Syariah maka otomatis yang diutamakan adalah Lembaga keuangan yang berbasis syariah atau bisa disebut bank syariah. Dan di Kota Palangka Raya ini bank syariah ini ada 6 Lembaga Perbankan Syariah yaitu BSI KC 1, BSI KC 2, BSI KC 3, Bank Muamalat, BPRS, dan BMT. Tetapi ternyata tidak semua mahasiswa yang sudah diajukan oleh panitia PKL II diterima oleh bank, misalnya saja BSI KC 2 yang ternyata hanya membutuhkan 2 orang mahasiswa saja. Hal ini

membuat ada banyak mahasiswa lain yang tidak kebagian tempat PKL. Jadi untuk mensiasati hal tersebut akhirnya mahasiswa yang belum mendapatkan tempat PKL akhirnya dialihkan kebank Konvensional yaitu Bank Kalteng, Mandiri, BTN, dan BRI. Jadi intinya pertimbangannya yaitu panitia PKL II lebih mengutamakan Lembaga keuangan yang berbasis syariah terlebih dahulu tetapi jika sudah tidak ada lagi Lembaga keuangan syariah yang bisa menampung mahasiswa barulah panitia PKL II mengajukan sisa mahasiswa yang ada ke Bank konvensional.

#### 4) Penentuan Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan

Mahasiswa yang berhak mengambil mata kuliah PKL II harus memenuhi ketentuan-ketentuan persyaratan akademik, adapun persyaratan dari akademik yaitu sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif Program Studi Perbankan Syariah
- b) Telah menempuh SKS Kumulatif minimal 120 SKS
- c) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00
- d) Telah mengikuti dan lulus Praktik Kerja Lapangan I
- e) Telah mengambil mata kuliah PKL II di simak
- f) Menyerahkan CV Biodata Diri
- g) Menyerahkan pas foto 4X 6 (menggunakan jas almamater) sebanyak 3 lembar

h) Membuat surat pernyataan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fadiah bahwa rata-rata mahasiswa Perbankan Syariah semuanya mengikuti PKL II di Lembaga Perbankan Syariah dan juga ada Sebagian mahasiswa yang melaksanakan PKL II di Bank Konvensional.

Untuk mahasiswa yang melaksanakan PKL II ada 72 orang yang terbagi di enam (6) Lembaga Perbankan Syariah, berikut pembagian mahasiswanya:

- a) BSI KC Palangka Raya 1, ada 16 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 tahap, tahap pertama ada 4 orang, tahap kedua ada 4 orang, tahap ketiga ada 4 orang, dan tahap keempat 4 orang.
- b) BSI KC Palangka Raya 2, ada 2 mahasiswa jadi hanya ada 1 tahap saja.
- c) BSI KC Palangka Raya 3, ada 15 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 tahap. Pada tahap pertama ada 4 orang, tahap kedua 6 orang, dan tahap ketiga ada 5 orang.
- d) Bank Muamalat, ada 14 orang yang terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama ada 5 orang, tahap kedua ada 5 orang, dan tahap ketiga ada 4 orang.



- e) BPRS Mitra Amanah Palangka Raya, ada 13 orang yang terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama ada 5 orang, tahap kedua ada 5 orang dan tahap ketiga ada 3 orang.
- f) BMT Sidogiri Palangka Raya, ada 12 orang yang terbagi menjadi 3 tahap, tahap pertama ada 4 orang, tahap kedua ada 4 orang, dan tahap ketiga ada 4 orang.

5) Penunjukkan Dosen Pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fadiah Adlina M.Pd,I, dosen pembimbing diutamakan dari dosen program studi Perbankan Syariah yang telah ditunjuk oleh Panitia Praktek Kerja Lapangan II (PKL II) dan harus disertai dengan SK Dekan FEBI IAIN Palangka Raya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fadiah Adlina dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing akan dipilih oleh Kaprodi Perbankan Syariah dan hal yang dipertimbangkan dalam penunjukkan dosen pembimbing PKL II yaitu dosen pembimbing diutamakan yang berasal dari homebase Program Studi Perbankan Syariah. Dosen pembimbing diharapkan cukup mempunyai kemampuan atau pengalaman dalam melaksanakan bimbingan lapangan. Kemudian untuk jumlah dosen pembimbing itu akan menyesuaikan dengan jumlah Lembaga yang dijadikan tempat PKL. Berikut pembagian dosen pembimbing pada 6 Lembaga Perbankan Syariah:

- a) BSI KC Palangka Raya 1 dengan Dosen Pembimbing Nina Ismiyanti

- b) BSI KC Palangka Raya 2, dengan Dosen Pembimbing Dr. Muzalifah, M.Si
- c) BSI KC Palangka Raya 3, dengan Dosen Pembimbing Jefry Tarantang, M.H
- d) Bank Muamalat, dengan Dosen Pembimbing Isra Misra, M.Si.
- e) BPRS Mitra Amanah Palangka Raya dengan Dosen Pembimbing Hasnita, M.Si.
- f) BMT Sidogiri Palangka Raya dengan Dosen Pembimbing Dr. Farid Permana, M.Pd.I

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pembekalan

Berdasarkan penjelasan dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fadiyah Adlina maka dapat diketahui bahwa pembekalan dilakukan dengan sistem online karena pada saat itu masih masa pandemi covid-19 yang mana hal tersebut membatasi adanya perkumpulan, jadi panitia PKL II melakukan pembekalan melalui *Zoom Meeting*. Jadi panitia PKL menyebarkan link kepada seluruh mahasiswa Perbankan Syariah yang akan melaksanakan PKL II. Pada tahun 2021 yang menjadi narasumber pembekalan adalah Pak Arif Mubarak M.E. adapun tujuan dari pembekalan ini adalah agar Mahasiswa dapat memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan PKL II, kemudian agar Mahasiswa mengetahui,

memahami dan menjalankan etika serta perilaku yang baik saat berada dilokasi PKL II, agar Mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan tentang menganalisis permasalahan dan cara-cara mengatasinya, dan yang terakhir agar Mahasiswa mampu bekerjasama dalam satu tim beserta karyawan dilokasi PKL II.

## 2) Penetapan

Penempatan mahasiswa magang didasarkan pada dua pertimbangan yaitu yang pertama adalah penilaian kelayakan tempat PKL II, kemudian yang kedua adalah kebutuhan Lembaga profesi. Jadi panitia PKL II yang menentukan mana tempat PKL yang dinilai layak dan sesuai untuk dijadikan tempat untuk mahasiswa perbankan dan mana yang tidak. Karena mahasiswa merupakan mahasiswa perbankan syariah maka jelas yang diutamakan adalah di Lembaga keuangan yang berbasis syariah tetapi karena adanya pengajuan mahasiswa yang ditolak seperti yang dikatakan oleh Ibu Fadiah Adlina, hal ini dikarenakan Lembaga hanya membutuhkan beberapa mahasiswa saja maka panitia terpaksa mengajukan mahasiswa ke Lembaga keuangan yang berbasis konvensional. Misalnya saja BSI KC Palangka Raya 2 yang hanya membutuhkan mahasiswa magang sebanyak 2 orang, tentunya hal ini membuat ada mahasiswa yang tidak mendapatkan tempat magang, kemudian untuk mensiasati agar mahasiswa tetap bisa melakukan PKL II

di Lembaga keuangan terutama perbankan maka mahasiswa dialihkan ke Perbankan konvensional agar mahasiswa tetap bisa menerapkan ilmu berbasis perbankan yang didapat selama kuliah di Lembaga keuangan yaitu perbankan walaupun bukan pada perbankan yang berbasis syariah.

### 3) Pengantaran dan penjemputan Mahasiswa

Pengantaran dan penjemputan mahasiswa dari lokasi penempatan PKL II didampingi oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing membawa dokumen berupa surat persetujuan dari mitra PKL II sebagai surat pengantar beserta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang akan diserahkan kepada instansi (mitra PKL II). Pengantaran mahasiswa ketika PKL II dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PKL II di Lembaga tersebut nantinya, tetapi setelah pengantaran pada hari pertama yang ditinggal dan melaksanakan kegiatan PKL II hanyalah mahasiswa yang ada pada kelompok tahap I, untuk tahap 2 dan 3 akan menunggu giliran berikutnya sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan oleh panitia PKL II. sedangkan untuk penjemputan, hanya dilakukan oleh dosen pembimbing dan juga mahasiswa yang ada pada kelompok terakhir atau tahap terakhir yang melaksanakan kegiatan PKL II tersebut.

### 4) Bimbingan dan Monitoring

Untuk bimbingan dan monitoring akan dilaksanakan oleh dosen pembimbing yang dimulai dari masa pembekalan mahasiswa sampai

dengan penyusunan laporan PKL II. Ketika pelaksanaan PKL II Dosen Pembimbing berhak memberikan peringatan kepada mahasiswa yang melakukan tindakan indisipliner.

Peringatan ini bisa dilakukan dengan cara:

- a) Memberikan teguran
- b) Memberikan peringatan
- c) Memberikan sanksi
- d) Menarik mahasiswa PKL dari lokasi PKL II
- e) Menyatakan tidak lulus

Pada tahun 2021 kemarin ada 1 mahasiswa yang melakukan tindakan yang kurang baik sehingga mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Mahasiswa tersebut tidak menerapkan sikap disiplin seperti sering tidak masuk PKL dan yang lebih lagi mahasiswa tersebut tidak mengumpulkan laporan sehingga membuat panitia PKL II tidak bisa meluluskan mahasiswa tersebut.

#### 5) Penyusunan Laporan PKL II

Pada tahap laporan PKL II yang akan disusun oleh peserta PKL II, laporan ini mencakup deskripsi program dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan PKL II. Ibu Fadiah Adlina

mengungkapkan bahwa pada Tahun 2021 Prodi Perbankan Syariah masih belum mempunyai buku pedoman PKL II yang resmi untuk diberikan kepada mahasiswa yang mana buku pedoman ini merupakan sebagai salah satu sarana yang bisa diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengerti mengenai bagaimana Menyusun laporan PKL yang benar. Tetapi dikarenakan pada tahun 2021 Prodi Perbankan Syariah belum memiliki buku pedoman tersebut maka Panitia PKL II mensiasatinya dengan memberikan contoh format laporan PKL II dalam bentuk PDF, kemudian diberikan kepada semua mahasiswa yang melaksanakan PKL II, lalu berdasarkan format tersebut mahasiswa secara otomatis sudah bisa menyusun laporannya masing-masing.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi kegiatan PKL II merupakan tahap pelaporan kegiatan dari panitia pelaksana mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan selesai. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia serta sebagai upaya menjamin mutu pelaksanaan PKL II. Pelaksanaan evaluasi akan dilaksanakan pada waktu yang ditentukan kemudian oleh Tim Pelaksana PKL II setelah seluruh mahasiswa PKL II menyelesaikan kegiatan PKL II.

Pada tahap evaluasi ada beberapa permasalahan atau kendala yang ditemui, baik dari sisi panitia PKL II, mahasiswa PKL II, maupun dari pihak lembaga yang terlibat pada saat pelaksanaan PKL II yaitu yang pertama



selama masa PKL II berlangsung panitia PKL II ada mendapatkan keluhan dari pihak Lembaga yaitu ada mahasiswa yang bolos tidak ada keterangan dan mahasiswa tersebut menggunakan berbagai macam alasan tidak masuk PKL. Tentunya hal ini akan memberikan citra yang buruk terhadap nama baik kampus. Apalagi tempat yang menjadi wadah mahasiswa melaksanakan PKL II tersebut adalah sebuah Lembaga Keuangan yaitu Perbankan yang mana Lembaga ini merupakan tempat yang sangat menerapkan sikap disiplin. Kemudian yang kedua dari pihak Program Studi, dari Program Studi Perbankan Syariah mengalami kebingungan karena terbatasnya tempat PKL mahasiswa Perbankan Syariah, yang mana seharusnya Mahasiswa Perbankan Syariah ini melakukan PKL II di Lembaga keuangan syariah seperti bank yang berbasis syariah, tetapi karena terbatasnya jumlah Lembaga keuangan syariah yang ada di Palangka Raya membuat mahasiswa menjadi dialihkan untuk melaksanakan PKL II di bank konvensional.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKL II yang dilakukan oleh mahasiswa sudah berjalan dengan baik dan mahasiswa juga menyatakan bahwa dari pengalaman yang didapatkan selama PKL II memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa dalam hal tertentu. Tetapi ada beberapa permasalahan yang ada dalam pelaksanaan PKL II, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fadiah Adlina selaku panitia PKL II.

## **2. Kendala Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari wawancara dan juga dari data yang dikumpulkan, maka dapat diketahui jumlah informan yang diteliti adalah sebanyak 72 orang yang terbagi menjadi 6 kelompok mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan di Lembaga Perbankan Syariah yang ada di Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut atas jawaban permasalahan yang ada, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, kemudian juga wawancara dari pihak Lembaga Perbankan Syariah dan juga dari data hasil laporan praktik kerja lapangan yang dibuat oleh mahasiswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan II di Lembaga Perbankan Syariah.

Ketika menjalankan sebuah program pastinya hal yang diharapkan ialah pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan, tetapi pada kenyataannya suatu pelaksanaan program Sebagian banyak yang tidak luput dari berbagai macam permasalahan atau kendala yang dialami ketika menjalankan suatu program, sama halnya seperti program PKL II. Seperti teori yang diungkapkan oleh Hansen, D. R., & Mowen bahwa kendala merupakan suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Selama pelaksanaan program PKL II berlangsung selama 3 bulan

tersebut ternyata mengalami beberapa kendala baik dari pihak Panitia PKL II, dari pihak Mahasiswa Perbankan Syariah maupun dari pihak Lembaga Perbankan Syariah.

Panitia PKL II mengatakan kendala yang dialami ketika pelaksanaan PKL II pada tahun 2021 berlangsung ada beberapa kendala yang membuat Praktik Kerja Lapangan II menjadi kurang optimal, kendala ini berasal dari panitia PKL II kemudian dari pihak mahasiswa yang menjalankan PKL II lalu dari pihak lembaganya juga. Dan agar lebih mudah dalam memahami kendala yang akan peneliti paparkan, maka akan peneliti rangkum dalam bentuk poin yaitu sebagai berikut:

a. Kendala yang berasal dari pihak Panitia PKL II

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu fadhiah Adlina selaku Kaprodi Perbankan Syariah sekaligus sebagai Ketua Panitia PKL II yaitu dalam pelaksanaan PKL II ada terdapat kendala, kendala tersebut adalah kurangnya jumlah Lembaga Perbankan Syariah di Palangka Raya yang dapat dijadikan tempat PKL II untuk mahasiswa Perbankan Syariah yang jumlahnya lumayan banyak. Pada tahun 2021 mahasiswa yang melaksanakan PKL II berjumlah 109 mahasiswa. Sedangkan Lembaga Perbankan Syariah yang bisa dijadikan sebagai tempat PKL II hanya ada 6 Lembaga diantaranya yaitu Bank Muamalat, BSI KC Palangka Raya 1, BSI KC Palangka Raya 2, BSI KC Palangka Raya 3, BPRS Mitra Amanah

Palangka Raya dan BMT Sidogiri Palangka Raya. Untuk pembagian mahasiswa yang berjumlah 109 orang tersebut ke 6 lembaga Perbankan Syariah tersebut tentunya sangat tidak memungkinkan. Yang mana dari ketentuan panitia PKL II disetiap Lembaga maksimal peserta PKL II hanya berjumlah 15 orang kemudian selanjutnya menyesuaikan lagi dengan kebutuhan Lembaga. Jika 15 orang pada 1 tempat maka untuk 6 tempat PKL II hanya bisa menampung sebanyak 90 mahasiswa saja. Apalagi Pada BSI KC Palangka Raya 2 pengajuan mahasiswa yang dilakukan oleh panitia PKL II ditolak oleh BSI KC Palangka Raya 2 dan BSI tersebut hanya bisa menerima mahasiswa PKL II sebanyak 2 orang saja. Hal tersebut merupakan kebijakan dari BSI tersebut, dan salah satu faktor yang membuat BSI hanya menerima 2 orang mahasiswa yaitu kantor BSI yang tidak terlalu besar dan sudah banyak karyawan yang ada di BSI tersebut menjadikan BSI tidak bisa menampung seluruh mahasiswa yang diajukan oleh panitia PKL II tersebut. Jadi yang melaksanakan PKL II di BSI KC Palangka Raya 2 hanya 2 orang saja, sedangkan masih ada mahasiswa yang tersisa yang tentunya membuat panitia kebingungan dalam penempatan mahasiswa PKL tersebut. Jika pembagiannya rata-rata ada 15 orang pada 1 tempat maka untuk 6 tempat PKL II di Lembaga Perbankan Syariah hanya bisa menampung sebanyak 90 mahasiswa saja sedangkan jumlah seluruh mahasiswa PKL adalah 109 mahasiswa.

Akhirnya untuk mensiasati hal tersebut panitia PKL II mengalihkan mahasiswa yang belum mendapatkan tempat untuk PKL II tersebut ke Perbankan Konvensional seperti Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri, dan Bank Kalteng. Yang mana menurut peneliti ini kurang sesuai dengan Program Studi yaitu Perbankan Syariah. Tetapi agar mahasiswa bisa tetap melaksanakan PKL II di Lembaga yang berbasis keuangan atau perbankan maka hal ini dilakukan oleh panitia PKL II.

Jadi dapat peneliti simpulkan kendala yang dialami dari pihak panitia PKL II adalah masih kurang dan terbatasnya tempat PKL mahasiswa Perbankan Syariah, yang mana seharusnya mahasiswa perbankan syariah ini melakukan PKL II di Lembaga Perbankan syariah, tetapi karena terbatasnya jumlah Lembaga Perbankan Syariah yang ada di Palangka Raya membuat mahasiswa menjadi dialihkan untuk melaksanakan PKL II di bank konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertimbangannya yaitu panitia PKL II lebih mengutamakan Lembaga keuangan yang berbasis syariah terlebih dahulu tetapi jika sudah tidak ada lagi Lembaga keuangan

syariah yang bisa menampung mahasiswa barulah panitia PKL II ke Bank konvensional.

- b. Kendala yang berasal dari pihak Lembaga Perbankan Syariah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pihak Lembaga Perbankan Syariah yaitu pada BSI KC Palangka Raya yaitu Saudara M yang menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh pihak Lembaga BSI KC Palangka Raya yang pertama permasalahannya adalah dari jumlah Mahasiswa di IAIN Palangka Raya yang cukup banyak sedangkan waktu untuk melaksanakan PKL II itu sangat singkat yaitu hanya 3 bulan, pihak BSI KC Palangka Raya menyarankan kalau PKL II ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan agar mereka lebih mudah dalam mengakomodir mahasiswa yang PKL II di BSI tersebut. Dengan jumlah posisi mahasiswa yang banyak ini membuat pihak BSI menjadi kesulitan dalam mengakomodirnya, sehingga untuk mencapai lulusan mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan PKL II di BSI KC Palangka Raya itu sulit. Kemudian kendala yang kedua berasal dari mahasiswa nya yang pendiam tidak proaktif atau kurang berani untuk berbicara dengan karyawan di BSI.

Sebagaimana pernyataan dari ketua panitia PKL II bahwa ada salah satu instansi yaitu BSI KC Palangka Raya 2 yang hanya menerima 2 orang mahasiswa untuk PKL yang mana hal tersebut merupakan kebijakan dari BSI itu sendiri. Hal itu dikarenakan kantor BSI KC Palangka Raya 2 yang terbilang kecil jadi untuk menampung mahasiswa yang sesuai dengan yang diajukan oleh panitia PKL II itu rasanya masih belum bisa. Hal serupa juga dinyatakan oleh saudara MS bahwa di BMT Sidogiri juga menerapkan



kebijakan kepada mahasiswa PKL yaitu mahasiswa yang melaksanakan PKL hanya boleh 2 orang saja dalam 1 tahap dan waktu pelaksanaannya selama 2 minggu saja, hal ini juga dikarenakan kantor BMT yang kecil sedangkan di BMT juga sudah ada 5 karyawan.

Berdasarkan pemaparan data pada penyajian data dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang berasal dari Lembaga Perbankan Syariah. Sebagaimana pernyataan dari MS yang menyatakan bahwa kendala yang dialami yaitu dari segi fasilitas yang diberikan oleh BMT, MS mengaku kesulitan ketika melakukan ingin melakukan transaksi yang mana transaksi pada BMT menggunakan system digital dan system digital inilah yang sering terjadi *error* atau kerusakan sehingga membuat MS dan yang lain harus mengulang kembali pencatatan tersebut lagi besok harinya. Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh saudara FW, FW mengatakan bahwa fasilitas berupa mesin scan pada BSI KC Palangka Raya 2 sering mengalami kemacetan, hal ini tentunya membuat pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa PKL kurang maksimal karena akan memakan waktu yang lebih lama lagi untuk mengulang Kembali scan berkas yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh saudara BS pada Laporan Praktik Kerja Lapangan II yang dibuat oleh saudara BS yang juga magang di BSI KC Palangka Raya 2.

Selain itu hal serupa juga diungkapkan oleh saudara N dalam Laporan PKL II mengenai kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pada BPRS Mitra

Amanah sehingga membuat sudari N memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan tersusun dalam bidang marketing misalnya dalam hal memotong brosur dan lainnya. Selain itu Komputer yang digunakan oleh N seringkali tidak terkoneksi dengan jaringan internet *wi-fi* yang sudah tersedia khusus sehingga membuat berkas yang ingin di print tidak bisa keluar dari mesin dan ketika sudah tersambung jaringan *wi-fi* maka mengakibatkan banyaknya print yang terdouble karena jaringannya tidak stabil. Permasalahan fasilitas juga diungkapkan oleh MZ di BMT Sidogiri yang menyatakan kurangnya cadangan baterai untuk printer mini sehingga di saat melakukan pencatatan transaksi terkadang kehabisan daya sehingga membuat transaksi berjalan kurang maksimal.

Kemudian saudari Nh juga mengungkapkan terkait dengan kendala yang ada di BSI KC Palangka Raya 2 yaitu terkait dengan aplikasi BSI mobile yang sering *error* entah itu dari aplikasinya sendiri ataupun terkendala jaringan dan hal itu sangat mempersulit nasabah untuk bertransaksi lewat aplikasi tersebut. Serta gangguan pada teller sehingga penginputan data menjadi ditunda sementara disebabkan *error* atau terkendala pada di jaringan.

Kemudian Wn mengungkapkan bahwa PKL yang dilakukan mahasiswa sedikit kurang sesuai dengan teori yang sudah dipelajari dikampus. Wn ketika PKL ia tidak begitu banyak mendapatkan pekerjaan

yang sesuai dengan Prodi nya yaitu Perbankan Syariah. Hal serupa juga dijelaskan oleh saudara MS dalam wawancara yang mana ketika ia PKL ia merasa teori yang dipelajari dikampus tidak dapat diterapkan karena MS ditugaskan untuk terjun langsung ke lapangan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah BMT yang ingin melakukan transaksi. Tetapi dari PKL tersebut saudara Wn dan MS sepakat menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh pihak Bank memberikan pengalaman yang pastinya akan berguna bagi mereka ketika nanti sudah terjun di dunia kerja yang nyata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan atau kendala yang berasal dari pihak Lembaga Perbankan Syariah adalah terkait dengan masalah tempat PKL yang tidak terlalu besar seperti di BSI KC Palangka Raya 2 dan juga di BMT Sidogiri Palangka Raya sehingga membuat mahasiswa yang akan melaksanakan PKL di tempat tersebut menjadi terbatas. Kemudian yang kedua terkait dengan masalah koneksi jaringan dan juga terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang untuk mahasiswa PKL melaksanakan pekerjaannya secara maksimal. Kemudian yang terakhir ada mahasiswa yang merasa kalau kurang mendapatkan pekerjaan ketika PKL, selain itu beberapa mahasiswa juga merasa kalau ketika PKL yang telah dilakukan sedikit tidak sesuai dengan teori yang dipelajari dikampus.

c. Kendala dari pihak Mahasiswa

Selain dari kendala panitia PKL dan juga pihak Lembaga Perbankan Syariah juga ada kendala yang berasal dari mahasiswa, yang mana mahasiswa ini merupakan salah satu penentu atas keberhasilan serta keefektivan pelaksanaan program PKL II ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fadiah Adlina diketahui ada keluhan dari pihak Lembaga terkait dengan perilaku mahasiswa yang bolos tidak ada keterangan dan tentunya hal ini sedikit banyaknya akan memberikan citra yang buruk terhadap nama baik kampus.

Jika dilihat dari hasil wawancara dan juga dari data laporan praktik kerja lapangan mahasiswa rata-rata mahasiswa mengungkapkan kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan PKL sehingga membuat mahasiswa menjadi malu bertanya ketika mengalami kebingungan, dan juga mahasiswa kurang percaya diri sehingga mengalami kesulitan ketika hendak berkomunikasi.

Menurut salah satu mahasiswa yaitu MZ yang melaksanakan PKL II di Bank Muamalat, ia menyatakan kurang percaya diri dan kurang bisa berkomunikasi dengan orang baru ataupun kurang berani untuk bertanya kepada instruktur sehingga masih tidak sepenuhnya optimal dalam melakukan program kegiatan yang sudah diberikan. Hal ini juga diungkapkan oleh BS yang menyatakan bahwa pada awal pelaksanaan PKL BS mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kemudian saudari S juga

mengungkapkan hal yang sama mengenai masalah mental yang ia rasakan ketika melaksanakan PKL, saudari S merasa kurang percaya diri dan masih ada rasa malu ketika ingin menanyakan sesuatu kesulitan yang didapat sehingga hal ini sedikit banyaknya akan berpengaruh dengan pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa

Senada dengan pernyataan diatas YR juga mengatakan bahwa ia kurang keberanian dalam bertanya kepada instruktur apabila mengalami kesulitan hal tersebut tentunya akan menyulitkan pembimbing PKL dalam memberikan bimbingan karena mahasiswa cenderung diam dan tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan.

Selain masalah diatas peneliti juga mendapatkan pernyataan yang menyatakan bahwa beberapa mahasiswa masih belum paham dengan alat serta teknologi yang ada di Perbankan. Seperti yang diungkapkan oleh saudari YR yang masih kebingungan dengan cara penggunaan peralatan yang ada sehingga saat menerima tugas baru yang diberikan ini saat pertama kali masuk PKL II, kemudian hal serupa juga dialami oleh saudari S yang menyatakan bahwa ia merasa kurang dalam ilmu pengetahuan sehingga dalam pendataan nama-nama nasabah termasuk ketika disuruh mendata luas bangunan dan luas tanah sering kesusahan mencari data tersebut, selain itu juga saudari S juga pernah mengalami data invalid terus-menerus karena masih kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh mahasiswa ialah berasal dari faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti Mahasiswa yang bersikap kurang disiplin ketika menjalani PKL, kemudian ada juga mahasiswa yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan PKL, mahasiswa yang kurang percaya diri, mahasiswa yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik dan membuat mahasiswa tersebut malu bertanya. Selain itu mahasiswa juga merasa bingung dengan teknologi yang ada pada perbankan jadi ketika ada sebuah pekerjaan yang diberikan membuat mahasiswa tersebut menjadi kebingungan dan takut terjadi kesalahan. Hal semacam itu yang bisa membuat pekerjaan yang dilakukan mahasiswa saat PKL menjadi kurang optimal dan maksimal.

### **3. Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II Mahasiswa Perbankan Syariah Di Lembaga Perbankan Syariah**

Penelitian ini terkait dengan efektivitas. Menurut Richard M. Steers efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Berarti dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan, dalam hal ini yang dibahas adalah mengenai tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan PKL II Perbankan Syariah. Adapun tujuan dari PKL II Perbankan Syariah, terbagi menjadi 5 poin tujuan yang mana tujuan ini menjadi indikator untuk pembuatan angket oleh peneliti. Jumlah



responden yang diteliti adalah sebanyak 72 mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan di Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut atas jawaban permasalahan yang ada, dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan di Lembaga Perbankan Syariah

Pada bagian yang ketiga ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang sudah diperoleh peneliti sebelumnya.

1) Indikator pertama adalah Meningkatkan Kompetensi, Kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa. Kuesioner pada indikator pertama terdiri dari 5 item pernyataan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada item pertanyaan pertama yaitu (PKL dapat memberikan pendidikan kepada mahasiswa dan dapat mengembangkan potensi diri). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 4 orang menjawab netral (5,6%) kemudian 35 orang menjawab setuju (48,6%) dan 33 orang menjawab sangat setuju (45,8%) dengan skor 317 dan nilai rata-rata 4,40. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 317 : 360 = 88,1$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan 1 dari indikator meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item Pernyataan kedua yaitu (PKL melatih mahasiswa untuk bekerja secara profesional). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%) kemudian 41 orang menjawab setuju (56,9%) dan 30 orang menjawab sangat setuju (41,7%). dengan skor 317 dan nilai rata-rata 4,40. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 317 : 360 = 88,1$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan 2 dari indikator meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item Pernyataan ketiga yaitu (PKL melatih kecerdasan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 2 orang menjawab netral (2,8%), kemudian 44 orang menjawab setuju (61,1%) dan 26 orang menjawab sangat setuju (36,1%), dengan skor 312 dan nilai rata-rata 4,33. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 312 : 360 = 86,7$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan 3 dari indikator pertama yaitu meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item Pernyataan keempat yaitu (Dengan mengikuti PKL dapat membantu mengasah keterampilan mahasiswa yang sebelumnya didapatkan dikampus). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 2 orang menjawab netral (2,8%), kemudian 45 orang menjawab setuju (62,5%) dan 25 orang menjawab sangat setuju (34,7%), dengan skor 311 dan nilai rata-rata sebesar 4,32. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 311 : 360 = 86,4$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan 4 dari indikator pertama yaitu meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan kelima yaitu (Mahasiswa selalu menampilkan attitude yang baik ketika berada dilingkungan PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 2 orang menjawab netral (2,8%), kemudian 41 orang menjawab setuju (56,9%) dan 29 orang menjawab sangat setuju (40,3%), dengan skor 315 dan nilai rata-rata

sebesar 4,38. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 315 : 360 = 87,5$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan 5 dari indikator pertama yaitu meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Dapat disimpulkan dari 5 item pernyataan dari indikator pertama yaitu meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa dapat diketahui nilai efektivitasnya adalah:  $5 \times 5 \times 72 = 1.800$  (5= nilai tertinggi dari item pernyataan, 5= jumlah item pernyataan, 72= jumlah responden). Sedangkan skor dari hasil penelitian untuk 5 item pernyataan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar 1.572 jadi, dengan demikian maka dapat dihitung nilai efektivitas dari indikator pertama adalah  $1.572 : 1.800 = 0,87$  atau jika dipersenkan maka menjadi 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari indikator pertama dalam efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk dalam kategori efektif.

- 2) Indikator kedua adalah Membangun kerja sama. Kuesioner pada indikator kedua terdiri dari 2 item pernyataan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada item pertanyaan nomor 6 yaitu (PKL bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik antara kampus dengan Lembaga perbankan syariah). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral

(1,4%), kemudian 47 orang menjawab setuju (65,3%) dan 24 orang menjawab sangat setuju (33,3%), dengan skor 311 dan nilai rata-rata sebesar 4,32. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 311 : 360 = 86,4$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 6 dari indikator kedua yaitu membangun kerja sama dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 7 dari indikator kedua yaitu (PKL bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik antara kampus dengan Lembaga perbankan syariah). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 2 orang menjawab netral (2,8%), kemudian 48 orang menjawab setuju (66,7%) dan 22 orang menjawab sangat setuju (30,6%). Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat diperoleh skor sebesar 308 dan nilai rata-rata sebesar 4,28. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 308 : 360 = 85,6$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 7 dari indikator kedua yaitu membangun kerja sama dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Dapat disimpulkan dari 2 item pernyataan dari indikator kedua yaitu Membangun Kerja Sama dapat diketahui nilai efektivitasnya adalah:  $5 \times 2 \times 72 = 720$  (5= nilai tertinggi dari item pernyataan, 2= jumlah item pernyataan, 72= jumlah responden). Sedangkan skor dari hasil penelitian untuk 2 item pernyataan dari indikator kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar 619. Jadi, dengan demikian maka dapat dihitung nilai efektivitas dari indikator pertama adalah  $619 : 720 = 0,85$  atau jika dipersenkan maka menjadi 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari indikator kedua dalam efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk dalam kategori efektif.

- 3) Indikator ketiga adalah Mendapatkan Pengalaman. Kuesioner pada indikator ketiga terdiri dari 3 item pernyataan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada item pertanyaan nomor 8 yaitu (PKL menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang tidak didapatkan dikampus). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 2 orang menjawab netral (2,8%), kemudian 40 orang menjawab setuju (55,6%) dan 30 orang menjawab sangat setuju (41,7%), dengan skor 316 dan nilai rata-rata sebesar 4,39. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 316 : 360 = 87,8$$



Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 8 dari indikator ketiga yaitu mendapat pengalaman, dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 9 dari indikator ketiga yaitu (PKL memberikan gambaran tentang dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%), kemudian 42 orang menjawab setuju (58,3%) dan 29 orang menjawab sangat setuju (40,3%). Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat diperoleh skor sebesar 316 dan nilai rata-rata sebesar 4,39. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 316 : 360 = 87,8$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 9 dari indikator ketiga yaitu mendapatkan pengalaman dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 10 dari indikator ketiga yaitu (Pengalaman PKL dapat memperluas jaringan dalam lingkungan profesional karena bertemu dengan orang-orang baru sehingga ilmu yang didapat semakin banyak). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%), kemudian 46 orang menjawab setuju

(63,9%) dan 25 orang menjawab sangat setuju (34,7%). Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat diperoleh skor sebesar 312 dan nilai rata-rata sebesar 4,33. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 312 : 360 = 86,7$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 10 dari indikator ketiga yaitu mendapatkan pengalaman dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Dapat disimpulkan dari 3 item pernyataan dari indikator ketiga yaitu mendapatkan pengalaman dapat diketahui nilai efektivitasnya adalah:  $5 \times 3 \times 72 = 1.080$  (5= nilai tertinggi dari item pernyataan, 3= jumlah item pernyataan, 72= jumlah responden). Sedangkan skor dari hasil penelitian untuk 3 item pernyataan dari indikator ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar 944. Jadi, dengan demikian 944 maka dapat dihitung nilai efektivitas dari indikator pertama adalah  $944 : 1.080 = 0,87$  atau jika dipersenkan maka menjadi 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari indikator ketiga dalam efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk dalam kategori efektif.

- 4) Indikator keempat adalah Mampu Memecahkan Masalah. Kuesioner pada indikator keempat terdiri dari 2 item pernyataan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada item pertanyaan nomor 11 yaitu (PKL melatih mahasiswa

untuk memecahkan permasalahan yang ada ketika ada dilingkungan PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 3 orang menjawab netral (4,2%), kemudian 47 orang menjawab setuju (65,3%) dan 22 orang menjawab sangat setuju (30,6%), dengan skor 307 dan nilai rata-rata sebesar 4,26. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 307 : 360 = 85,3$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 11 dari indikator keempat yaitu mampu memecahkan masalah, dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 12 dari indikator keempat yaitu (Mahasiswa mempraktikan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan ketika terjadi permasalahan pada saat melaksanakan PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 3 orang menjawab netral (4,2%), kemudian 45 orang menjawab setuju (62,5%) dan 24 orang menjawab sangat setuju (33,3%). Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat diperoleh skor sebesar 309 dan nilai rata-rata sebesar 4,29. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 309 : 360 = 85,8$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 12 dari indikator keempat yaitu mampu memecahkan masalah dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Dapat disimpulkan dari 2 item pernyataan dari indikator keempat yaitu mampu memecahkan masalah dapat diketahui nilai efektivitasnya adalah:  $5 \times 2 \times 72 = 720$  ( $5 =$  nilai tertinggi dari item pernyataan,  $2 =$  jumlah item pernyataan,  $72 =$  jumlah responden). Sedangkan skor dari hasil penelitian untuk 2 item pernyataan dari indikator keempat yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar 616. Jadi, dengan demikian maka dapat dihitung nilai efektivitas dari indikator pertama adalah  $616 : 720 = 0,85$  atau jika dipersenkan maka menjadi 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari indikator keempat dalam efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk dalam kategori efektif.

- 5) Indikator kelima adalah Mampu Mengidentifikasi Masalah dan membuat alternatif penyelesaian. Kuesioner pada indikator keempat terdiri dari 3 item pernyataan. Dari hasil penyebaran kuesioner pada item pertanyaan nomor 13 yaitu (Melakukan diskusi dengan teman atau pegawai lain ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan pada saat PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%), kemudian 50 orang menjawab setuju (69,4%) dan 21 orang menjawab sangat setuju (29,2%), dengan skor 308 dan nilai

rata-rata sebesar 4,26. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 308 : 360 = 85,6$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 13 dari indikator kelima yaitu mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif penyelesaian dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 14 dari indikator kelima yaitu (Mahasiswa mempunyai inisiatif dan kepekaan yang baik untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menawarkan bantuan saat PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%), kemudian 49 orang menjawab setuju (68,1%) dan 22 orang menjawab sangat setuju (30,6%). Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat diperoleh skor sebesar 308 dan nilai rata-rata sebesar 4,28. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 308 : 360 = 85,6$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 14 dari indikator kelima yaitu mahasiswa mempunyai inisiatif dan kepekaan yang baik untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menawarkan bantuan saat PKL dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Kemudian untuk item pernyataan nomor 15 dari indikator kelima yaitu (Mahasiswa berusaha mencari solusi penyelesaian masalah yang dihadapi secara tuntas agar tidak menimbulkan masalah yang baru ketika PKL). Dari jumlah responden yang berjumlah 72 orang ada 1 orang menjawab netral (1,4%), kemudian 50 orang menjawab setuju (69,4%) dan 21 orang menjawab sangat setuju (29,2%), dengan skor 308 dan nilai rata-rata sebesar 4,26. Jadi berdasarkan data yang sudah didapatkan maka akan diketahui tingkat capaian efektivitasnya yaitu dengan cara:

$$\text{Skor : Nilai Skor Jawaban} = 308 : 360 = 85,6$$

Jadi dari hasil tersebut maka item pernyataan nomor 15 dari indikator kelima yaitu mahasiswa mempunyai inisiatif dan kepekaan yang baik untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menawarkan bantuan saat PKL dinyatakan termasuk dalam kategori efektif.

Dapat disimpulkan dari 3 item pernyataan dari indikator kelima yaitu mendapatkan pengalaman dapat diketahui nilai efektivitasnya adalah:  $5 \times 3 \times 72 = 1.080$  (5= nilai tertinggi dari item pernyataan, 3= jumlah item pernyataan, 72= jumlah responden). Sedangkan skor dari hasil penelitian untuk 3 item pernyataan dari indikator kelima yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar 924. Jadi, dengan demikian maka dapat dihitung nilai efektivitas dari indikator pertama adalah  $924 : 1.080 = 0,85$  atau jika dipersenkan maka menjadi 85%. Jadi dapat disimpulkan



bahwa dari indikator kelima dalam efektivitas praktik kerja lapangan II termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan analisis data yang sudah peneliti paparkan diatas, dapat dilihat dari lima indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 5,00 dan nilai rata-rata terendahnya adalah sebesar 3,67. Kemudian untuk mendapatkan hasil agar bisa melihat pada interval mana efektivitas praktik kerja lapangan tersebut maka dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:  $5,00 - 3,67 : 5 = 0,266$  (hasil dapat dilihat pada tabel 4.5 data interval praktik kerja lapangan II).

Kemudian Langkah selanjutnya yaitu menentukan distribusi kategori efektivitas dari 5 indikator dengan perhitungan sebagai berikut: Jumlah skor rata-rata : Jumlah responden yaitu  $311,67 : 72 = 4,32$ .

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai dari efektivitasnya yaitu sebesar 4,32. Dan untuk melihat termasuk kedalam kategori apa maka dapat dilihat pada tabel 4.5 (data interval efektivitas praktik kerja lapangan II). Jadi dapat kita ketahui bahwa dengan nilai yang diperoleh yaitu sebesar 4,32 maka efektivitasnya termasuk kedalam kategori cukup efektif.

Untuk mengetahui rasio efektivitas agar bisa melihat pada tingkat mana capaiannya maka bisa dihitung dengan cara: membagi nilai persentasi skor

nilai tertinggi dengan total nilai skor. Adapun diketahui besarnya nilai persentasi skor nilai tertinggi adalah 5.400 dan total nilai skor adalah 4.675.

Jadi,  $4.675 : 5.400 = 0,87$  atau bila dipersenkan maka jadi 87%. Dapat disimpulkan dengan nilai 87% maka artinya masuk kedalam kategori efektif (dapat dilihat pada tabel 3.3 Rentang Skala TCR). Maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator efektivitas praktik kerja lapangan II sudah efektif.

Berdasarkan pembahasan yang sudah peneliti paparkan, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

#### 1. Komponen Efektivitas Praktik Kerja Lapangan II

Sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan ketercapaian tujuan, dalam hal ini yang dibahas adalah mengenai tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan II mahasiswa Perbankan Syariah. Adapun tujuan dari praktik kerja lapangan II perbankan syariah memiliki 5 poin tujuan, yang mana 5 poin inilah yang menjadi indikator efektivitas praktik kerja lapangan II. Dan dari analisis yang sudah peneliti lakukan maka didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator pertama (meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa), diperoleh hasil dari indikator pertama yaitu sebesar 87%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa perbankan syariah sudah dapat dinyatakan efektif.
- b. Indikator kedua (membangun kerjasama), diperoleh hasil dari indikator kedua yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah yang bertujuan untuk membangun kerja sama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya khususnya Program Studi Perbankan Syariah dengan institusi atau stakeholders sudah dapat dinyatakan efektif.
- c. Indikator ketiga (mendapatkan pengalaman), diperoleh hasil dari indikator ketiga yaitu sebesar 87%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman pembelajaran berharga melalui keterlibatan langsung pada instansi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan keilmuan Program Studi sudah dapat dinyatakan efektif.

d. Indikator keempat (mampu memecahkan masalah), diperoleh hasil dari indikator keempat yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah yang bertujuan agar mahasiswa mampu memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dengan dasar teori-teori yang mereka dapatkan dalam perkuliahan sudah dapat dinyatakan efektif.

e. Indikator kelima (mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif penyelesaian), diperoleh hasil dari indikator kelima yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah yang bertujuan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi dalam dunia kerja dan dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah secara nyata, sudah dapat dinyatakan efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang telah ditemukan. Adapun kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan II (PKL II) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah sudah terselenggara dengan baik dan program PKL II juga terbukti memiliki peranan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja melalui pengalaman yang didapatkan selama melaksanakan PKL II di Perbankan Syariah. Kelancaran pelaksanaan PKL II dapat dilihat melalui setiap tahap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang disesuaikan dengan buku pedoman Praktik Kerja Lapangan Prodi Perbankan Syariah yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Pelaksanaan Program PKL diawali dengan mempersiapkan program PKL dengan sebaik-baiknya agar PKL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan ini dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi pembentukan panitia pelaksana, sosialisasi, penentuan lokasi Praktik Kerja Lapangan, penentuan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan, dan penunjukan dosen

pembimbing. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dimulai dengan pembekalan, penetapan tempat untuk mahasiswa PKL, pengantaran dan penjemputan mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing ke Lembaga Perbankan Syariah kemudian setelah itu mahasiswa melaksanakan PKL di Lembaga Perbankan Syariah sesuai dengan ketentuan yang ada, lalu dilanjutkan bimbingan dan monitoring yang dilakukan oleh dosen pembimbing, selanjutnya yang terakhir penyusunan laporan PKL II, laporan ini mencakup deskripsi program dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan PKL II. Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan. Ketika pelaksanaan PKL II telah selesai maka panitia PKL II akan melakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan PKL II merupakan tahap pelaporan kegiatan dari panitia pelaksana mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan selesai. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia serta sebagai upaya menjamin mutu pelaksanaan PKL II.

2. Kendala-kendala yang dialami saat pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Perbankan Syariah yaitu: yang pertama dari pihak Prodi Perbankan Syariah dan panitia PKL II mengalami kendala yaitu terbatasnya tempat PKL mahasiswa Perbankan Syariah. Kemudian dari pihak Lembaga Perbankan Syariah mengalami kendala yang pertama permasalahannya adalah jumlah Mahasiswa di IAIN Palangka Raya yang cukup banyak sedangkan waktu untuk



melaksanakan PKL II itu sangat singkat yaitu hanya 3 bulan, jadi dengan posisi mahasiswa yang banyak ini membuat pihak BSI menjadi kesulitan dalam mengakomodirnya, sehingga untuk mencapai lulusan mahasiswa yang baik dalam pelaksanaan PKL II di BSI KC Palangka Raya itu sulit. Kemudian kendala yang kedua terkait dengan masalah tempat PKL yang tidak terlalu besar sehingga membuat mahasiswa yang akan melaksanakan PKL di tempat tersebut menjadi terbatas. Kemudian yang ketiga terkait dengan masalah koneksi jaringan dan juga terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang untuk mahasiswa PKL untuk melaksanakan pekerjaannya secara maksimal. Kemudian yang terakhir ada mahasiswa yang merasa kalau kurang mendapatkan pekerjaan ketika PKL, selain itu beberapa mahasiswa juga merasa kalau ketika PKL yang ditugaskan oleh beberapa pihak Lembaga Perbankan Syariah sedikit tidak sesuai dengan teori yang dipelajari dikampus tetapi PKL tetap memberikan ilmu-ilmu baru yang pastinya berguna ketika mahasiswa sudah terjun didunia kerja. Dan yang terakhir adalah kendala yang berasal dari pihak mahasiswa, kendala yang dialami oleh mahasiswa ialah berasal dari faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, mahasiswa yang bersikap kurang disiplin ketika menjalani PKL, kemudian ada juga mahasiswa yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan PKL, mahasiswa yang kurang percaya diri, mahasiswa yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik dan membuat mahasiswa tersebut

malu bertanya. Selain itu mahasiswa juga terkadang masih kebingungan dengan teknologi yang ada pada perbankan jadi ketika ada sebuah pekerjaan yang diberikan membuat mahasiswa tersebut menjadi kebingungan dan takut terjadi kesalahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal semacam itu yang bisa membuat pekerjaan yang dilakukan mahasiswa saat PKL menjadi kurang optimal dan maksimal.

3. Efektivitas Praktik Kerja Lapangan diketahui bahwa untuk sub indikator pertama (meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa), diperoleh jumlah persentase sebesar 87% dan dikategorikan efektif. Kemudian untuk indikator kedua (membangun kerjasama), diperoleh jumlah persentase sebesar sebesar 85% dan dikategorikan efektif. Kemudian untuk indikator ketiga (mendapatkan pengalaman), diperoleh jumlah persentase sebesar 87% dan dikategorikan efektif. Kemudian untuk indikator keempat (mampu memecahkan masalah), diperoleh jumlah persentase sebesar 85% dan dikategorikan efektif, kemudian untuk indikator kelima (mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif penyelesaian), diperoleh jumlah persentase sebesar 85% dan dikategorikan efektif.

Efektivitas praktik kerja lapangan yang terdiri dari 5 indikator yaitu meningkatkan kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan karakter mahasiswa, membangun kerja sama, mendapatkan pengalaman, mampu memecahkan masalah, dan mampu mampu mengidentifikasi masalah dan

membuat alternatif penyelesaian dapat diperoleh jumlah rata-rata sebesar  $311,67 : 72 = 4,32$  menurut nilai rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan nilai yang diperoleh yaitu sebesar 4,32 maka efektivitasnya termasuk kedalam kategori cukup efektif. Dan untuk mengetahui rasio efektivitas agar bisa melihat pada tingkat mana capaiannya maka bisa dihitung dengan cara membagi total nilai skor dengan persentasi skor nilai tertinggi. Adapun diketahui besarnya nilai persentasi skor nilai tertinggi adalah 5.400 dan total nilai skor adalah 4.675. Jadi,  $4.675 : 5.400 = 0,87$  atau bila dipersenkan maka jadi 87%. Dapat disimpulkan dengan nilai 87% maka artinya masuk kedalam kategori efektif. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan II yang dilakukan oleh mahasiswa Perbankan Syariah sudah efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindak lanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada panitia PKL dalam memberikan pembekalan sikap kepada mahasiswa PKL hendaknya juga memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai persiapan mental dan tips agar mahasiswa cepat beradaptasi ketika terjun langsung ke institusi selain itu agar mahasiswa juga dipastikan mengerti tentang bagaimana cara bersikap dan mengetahui konsekuensi ketika melakukan hal yang melanggar ketentuan baik itu dari

pihak kampus atau dari pihak institusi agar mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang dilarang.

2. Kepada Dosen pembimbing PKL hendaknya lebih meningkatkan komunikasinya dan meningkatkan intensitas kegiatan pembimbingan baik secara offline dan online secara teratur dengan mahasiswa guna mengetahui perkembangan mahasiswa pada saat PKL.
3. Kepada Lembaga Perbankan Syariah hendaknya memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh mahasiswa PKL agar pekerjaan yang ditugaskan kepada mahasiswa dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Selain itu ketika melaksanakan PKL, pengetahuan dan teori yang telah dimiliki mahasiswa yang didapatkan ketika kuliah hendaknya dapat dipraktikkan. Maka dari itu pihak institusi diharapkan dapat menerima dan menempatkan siswa peserta PKL sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian Institusi hendaknya selalu membantu siswa agar memperoleh kesiapan diri untuk berkompetensi di dunia kerja dengan mengajarkan cara kerja yang baik, memberikan pembimbingan yang nyaman serta selalu melakukan monitoring dan evaluasi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pengerjaan tugas pekerjaan selama melaksanakan PKL.
4. Kepada Mahasiswa yang melakukan PKL II hendaknya melaksanakan kegiatan PKL dengan maksimal dalam hal mengikuti aturan PKL yang berlaku dan melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang diberikan oleh

pihak institusi dengan baik, Mahasiswa hendaknya dapat beradaptasi dengan cepat dan dapat meningkatkan komunikasinya terhadap dosen pembimbing dan pihak institusi apabila dalam pelaksanaan PKL terdapat kesulitan ataupun kendala mahasiswa. Dan Mahasiswa hendaknya dapat menjaga sikap dan perilaku saat pelaksanaan PKL.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Athoillah. Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Buku Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) II (Dua), Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Palangka Raya. 2021
- Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz 1-Juz 30*. Surabaya: Mekar, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Djazuli. A dan Yadi Yanuari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Rajawali Press. 2001.
- Drucker, Peter F. *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1986
- Fajri, Rosa Nikmatul. *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mowen, Hansen. D. R. *Accounting Managerial: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara 2016.



- Hidayat, Rahmat. dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Educa. 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Kardimin, Ahmad, *Strategi Melamar Kerja Dan Bimbingan Karier* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Luthfiyah Muhammad fitrah. *Metedologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan kelas & Studi kasus*. Sukabumi: CV Jajak 2018.
- Machmud Amir, Rukmana. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga. 2019.
- Mamik, *Metedologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardalena, Sarinah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama. 2019
- Marzuki, *Metedologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UI, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mowen, Hansen. D. R. *Accounting Managerial: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nugroho, Eko. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press. 2018.
- Richard M, Steers, *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Riduan, *Metedologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia Jilid II*, CES-HAM, Jakarta: Ichtiar Banu-Van Hoeve, 1980.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.

Siagian, Sondang P. *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung. 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.

Sujadi F.X, *Organisasi Dan Manajemen, Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: CV Masagung, 1990.

Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Indah, 1995.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara. 2000.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*. Jakarta: PT.Grasindo. 2006.

## **B. Jurnal**

Ajeng Afifah Muhartini dkk, *Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana*, Jurnal Ilmiah Statistika dan Ekonometrika, Vol. 1 No. 1. 2021.

Asnaini, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari'ah: Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, 2008.

Avan Sambudi, dkk, *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan*, Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 4, No.2, Mei 2020.

Iga Rosalina. *"Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa*

- Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 01 No 01.2012.
- Nuhbatul Basyariah Mahyudin. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 18. No. 1, 2019.
- Oktarina, Nina, "*Pengembangan Emotional Intelligencedalam Pembelajaran Ekonomi Di Smk untuk Mempersiapkan Peserta Didik dalam menghadapi Tantangan Kerja Di Era Globalisasi*. *Dinamika Pendidikan*", Jurnal Ekonomi, Vol. 01, No. 02, (2006).
- Pandu Yoda Aneke Wardani, "*Model Pembelajaran Magang ( Studi Pada Pengrajin Logam Di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal )*". *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 2 No. 4. 2013.
- Samidjo, *Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*, Jurnal Taman Vokasi, Vol 5, No 2, 2017.
- Sri Mulyani, dkk., *Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma Feb Unpad Menghadapi Dunia Kerja*, Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis V, 2016.
- Wesnita, Alvia. *Analisis Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Ylptk Padang*. Jurnal Ensiklopedia. Vol. 1 No.4 Edisi 2/. 2019.
- Zumaroh, *Prospek Pengelolaan keuangan Bank syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, Volume 01, Nomor 02, 2018.

### **C. Skripsi**

- Ilzam Nawawi, *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya, Skripsi, 2021.

Asmara, *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, IAIN Bengkulu*, Skripsi, 2019.

#### **D. Internet**

<https://febi.iain-palangkaraya.ac.id/prodi/akreditasi> diakses pada tanggal 22 April 2022.

<http://kbbi.web.id/mahasiswa> diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

<https://mikwa.iainplk.ac.id/spmb/> diakses pada tanggal 22 April 2022.

<https://pbsy.febi.iain-palangkaraya.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.

